



**PERANAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MENGATASI
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA
DESA HOLBUNG KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat

Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

dalam Bimbingan Konseling Islam

Oleh

SYA'BAN HABIBI HARAHAP

NIM: 13 120 0065

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**PERANAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MENGATASI
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA
DESA HOLBUNG KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat

Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

dalam Bimbingan Konseling Islam

Oleh

SYA'BAN HABIBI HARAHAP

NIM: 13 120 0065



**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**PERANAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MENGATASI
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DIKALANGAN REMAJA
DESA HOLBUNG KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Skripsi

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

SYA'BAN HABIBI HARAHAHAP
NIM: 13 120 0065

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Arnyrn Hasibuan, M.Ag
NIP. 19620924 199403 1 005

PEMBIMBING II

Maslina Daulay, M.A
NIP. 19760510 200312 2 003

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

TAHUN 2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. Sya'ban Habibi Harahap

Padangsidimpuan, 17 Mei 2018

Lampiran: 6 (Enam) eksamplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

IAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr., Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Sya'ban Habibi Harahap yang berjudul "*Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan*" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini adalah sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana dalam Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan atas kerja sama dan perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr., Wb.,

PEMBIMBING I

Drs. H. Armyan Hasibuan, M. Ag

NIP. 19620924 199403 1 005

PEMBIMBING II

Masima Daulay, M.A

NIP: 19760510 200312 2 003

SURAT MENYATAKAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sya'ban Habibi Harahap
NIM : 13 120 0065
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : PERANAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MENGATASI
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DIKALANGAN REMAJA
DESA HOLBUNG KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Mei 2018

Saya yang menyatakan,



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sya'ban', is written over the watermark and stamp area.

Sya'ban Habibi Harahap
NIM. 13 120 0065

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sya'ban Habibi Harahap
NIM : 13 120 0065
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PERANAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MENGATASI PENYALAHGUNAAN NARKOBA DIKALANGAN REMAJA DESA HOLBUNG KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

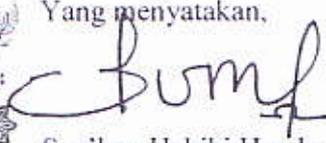
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 06 Juni 2018

Yang menyatakan,




Sya'ban Habibi Harahap
Nim. 13 120 0065



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SYA'BAN HABIBI HARAHAP
NIM : 13 120 0065
JUDUL SKRIPSI : PERANAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MENGATASI
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DIKALANGAN REMAJA
DESA HOLBUNG KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Ketua

Maslina Daulay, M.A
NIP. 19760510 200312 2 003

Sekretaris

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Anggota Penguji

1. Maslina Daulay, M.A
NIP. 19760510 200312 2 003

2. Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

3. Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

4. Fauzi Rizal, M.A
NIP. 19730502 199903 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidimpuan

Hari/Tanggal

: Kamis, 31 Mei 2018

Pukul

: 08.30 s.d 12.00 WIB

Hasil/Nilai

: 77,5 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 3,30

Predikat

: Pujian / Sangat Memuaskan / Memuaskan /

Cukup / Tidak Lulus

*) Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 670 /In.14/F.4c/PP.00.9/06/2018

Judul Skripsi : Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Nama : Sya'ban Habibi Harahap

NIM : 13 120 0065

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)



Padangsidimpuan, 25 Juni 2018

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 19620926 199303 1 001

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan judul **PERANAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MENGATASI PENYALAHGUNAAN NARKOBA DIKALANGAN REMAJA DESA HOLBUNG KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan baik dalam susunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

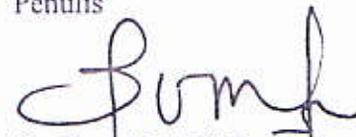
1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan. Kepada Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan. Bapak Dr. Mohd. Rafiq, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Maslina Daulay, M.A sebagai Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.
4. Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag sebagai pembimbing I dan Ibu Maslina Daulay, M.A selaku pembimbing II, dengan tidak bosan- bosannya mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen beserta staf di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Anton Putra Bungsu Harahap sebagai kepala Desa Holbung dan Rustam Lubis, Darmin Nasution, Marahot Lubis, Thamrin Hrp dan Irwan Hrp sebagai Tokoh Masyarakat di Desa Holbung yang telah banyak memberikan informasi sehubungan dengan keperluan data-data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan khususnya BKI-2 dan keluarga besar Bimbingan Konseling Islam pada umumnya. Teristimewa kepada Ayahanda (**Irwan Efendi Hrp**) dan Ibunda tercinta (**Dermina Sari Lubis**) yang selalu sabar membimbing, memberi dukungan baik materiil maupun spiritual, serta mendidik dan memberikan motivasi peneliti yang tak terhingga sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada seluruh saudaraku, kakak dan adik (**Rizka Iprimah, Wahda Mufliha, Ikhsan, Fadhillah An-Nur**) yang telah memberikan motivasi kepada peneliti tiada bosan-bosannya.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan lebih atas budi baik yang telah diberikan. Amin

Padangsidimpuan, 28 Mei 2018

Penulis



Sya'ban Habibi Harahap

Nim. 13 120 0065

ABSTRAK

Nama : Sya'ban Habibi Harahap
Nim : 13 120 0065
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah generasi muda hari ini banyak terlibat masalah narkoba, baik sebagai pengguna maupun sebagai pengedar. Hal ini akan semakin parah kalau dibiarkan, oleh karenanya dibutuhkan tokoh masyarakat untuk siap mengatasinya. Namun, tokoh masyarakat (Tokoh Agama dan Tokoh Adat) tidak sejalan dalam mengatasi masalah narkoba di Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya tokoh masyarakat dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dan untuk mengetahui peranan tokoh masyarakat dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan serta untuk mengetahui faktor penghambat yang dilaksanakan oleh tokoh masyarakat dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari para tokoh masyarakat, tokoh kepemudaan dan kepala desa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Sedangkan pengolahan dan analisa data dilaksanakan menyusun dan mengorganisasikan data, kemudian menyeleksi dan mendeskripsikan data. Selanjutnya teknik keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencegahan penyebaran narkoba yang dilakukan oleh tokoh masyarakat di desa Holbung adalah mendirikan polisi masyarakat sebagaimana peranan dari polisi masyarakat dalam desa merupakan suatu pengamanan dan menjaga ketertiban masyarakat khususnya untuk mengantisipasi adanya narkoba. Peranan tokoh masyarakat mengatasi narkoba pada remaja adalah dengan mengadakan pengajian wirid yasin sekali seminggu diakhiri memberikan arahan seperti menasehati remaja dengan perbuatan yang kurang baik dan setiap akhir bulan tokoh agama ceramah mengenai kenakalan remaja khususnya bahaya narkoba. Hambatan tokoh masyarakat dalam mengatasi narkoba pada remaja adalah berupa kurangnya komunikasi orangtua terhadap tokoh masyarakat dalam hal pembinaan akhlak remaja dan pemerintahan kurang memberikan dukungan atas peranan yang dijalankan oleh tokoh masyarakat.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	11
C. Batasan Istilah	11
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Penelitian	15
F. Kegunaan Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
1. Teori Peran (<i>Rule Theory</i>).....	18
2. Pengertian Tokoh Masyarakat.....	20
3. Pengetian Narkoba.....	22
a. Macam-Macam Narkoba.....	24
b. Faktor-Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba	31
c. Cara Mengatasi Narkoba.....	35
4. Remaja.....	38
5. Kajian Terdahulu	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
C. Informan Penelitian.....	46
D. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data	49
G. Teknik Uji Keabsahan Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN	52
A. Temuan Umum	52
1. Letak Geografis Desa Holbung.....	52
2. Kondisi Demografis Desa Holbung.....	53
B. Temuan Khusus.....	55
1. Upaya Tokoh Masyarakat Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Desa Holbung.....	55
2. Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Desa Holbung	61
3. Faktor Penghambat Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Desa Holbung.....	66
 BAB V PENUTUP	 72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73

DAFTAR KEPUSTAKAAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan masa yang rentang dengan berbagai permasalahan, pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi selama masa remaja tidak selalu dapat tertangani secara baik, di satu sisi ingin menunjukkan sifat kekanak-kanakan, namun di sisi lain dituntut untuk bersikap dewasa oleh lingkungannya.¹ Persoalan yang terjadi pada remaja banyak mengalami hambatan psikososial yang dihadapi mereka, baik hambatan di lingkungan keluarga maupun di sekitar masyarakat.

Kondisi remaja seringkali berada pada situasi yang sering menimbulkan pertentangan pada diri remaja. Salah satu sifat yang terdapat pada remaja yang sedang dalam masa transisi tersebut seringkali ditandai dengan perbuatan yang anti sosial sebagai manifestasi dari pergolakan yang terjadi dalam diri mereka. Kondisi ini membuat remaja mengalami kebingungan, karena remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan, baik itu teman sebaya dan juga masyarakat. Sifat-sifat yang anti sosial itu sering diwujudkan dalam bentuk perilaku, salah satu bentuk perilaku tersebut adalah penyalahgunaan narkoba.

Narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik semi sintesis maupun sintesis. Narkotika dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.² Pembuatan narkotika semi sintesis adalah narkotika alami yang diambil zat aktifnya, agar memiliki khasiat yang lebih kuat sehingga dapat dimanfaatkan untuk dunia kedokteran, sedangkan narkotika sintesis adalah narkotika palsu yang dibuat dari bahan kimia dan digunakan untuk pembiusan serta pengobatan bagi orang yang menderita ketergantungan narkotika. Narkoba saat ini banyak kita jumpai dikalangan

¹ Moeljono Notoedirdjo, *Kesehatan Mental* (Malang: Universitas Malang, 2005), hlm. 166.

² Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang No.35 Tahun 2009 tentang Narkotika.

remaja atau generasi muda, baik dalam berbentuk kapsul, tablet, dan tepung seperti ecstasy, pil koplo, shabu-shabu dan ganja.

Pemakai penyalahgunaan narkoba di Indonesia, 22 persen di antaranya adalah pelajar dan mahasiswa. Sementara jumlah penyalahgunaan narkotika pada anak yang mendapatkan rehabilitas pada tahun 2015, tercatat anak usia di bawah 19 tahun berjumlah 348 orang dari total 5.127 orang yang direhabilitasi pada tahun itu. Adapun jumlah tersangka kasus narkotika berdasarkan kelompok umur pada tahun 2015 yakni anak usia sekolah dan remaja di bawah 19 tahun berjumlah 2.186 atau 4,4 persen dari total tersangka.³ Padahal anak itu adalah generasi muda sebagai investasi di masa yang akan datang. Ancaman bagi generasi muda pada saat ini sangat beragam, tidak hanya ancaman bagi anak SMP dan SMA tetapi juga sudah menjadi ancaman bagi anak SD dan juga TK. Jika generasi muda buruk, maka Bangsa dan Negara di masa yang akan datang menjadi sangat kurang baik.

Hubungan narkoba dengan generasi muda dewasa ini amat erat, artinya banyak kasus pengguna dan pengedaran narkoba yang di dalamnya terlibat generasi muda, khususnya remaja sekolah dan luar sekolah (putus sekolah), bahkan narkoba sudah memasuki sekolah-sekolah. Jenis narkoba yang sering ditemukan adalah *pil nipan* dan *daun ganja*. Berkembangnya jumlah pengguna narkoba ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri meliputi minat, rasa ingin tahu, lemahnya ketuhanan, ketidak stabilan emosi dan faktor dari luar diri meliputi gangguan psiko-sosial keluarga, lemahnya hukum terhadap pengedar dan pengguna narkoba, lemahnya sistem sekolah termasuk bimbingan konseling dan lemahnya pendidikan agama.

Seiring perkembangan informasi yang begitu pesat selain bersifat positif tentu saja ada sisi negatif jika tidak ada filter dari informasi yang sampai ke tengah-tengah masyarakat terutama di kalangan remaja. Salah satu sisi negatif dari perkembangan informasi adalah

³<http://www.netralnews.com/news/pendidikan/read/26672/bnn.22.persen.pengguna.narkoba.adalah.pelajar.dan.mahasiswa>. Diunduh pada tanggal 10 Februari 2017. Jam 12.14 WIB.

semakin mudah dan meluasnya peredaran narkoba hingga ke pelosok-pelosok daerah bahkan sudah sampai pada lingkungan pendidikan yang merupakan media belajar untuk menciptakan pemuda-pemuda kreatif, cerdas dan ber-akhlak. Narkoba kini menjadi permasalahan yang kompleks karena tidak saja hanya mengancam pelakunya namun juga berdampak pada lingkungan sosial dengan meningkatnya kriminalitas yang diakibatkan pengaruh dari zat narkoba.

Dilihat dari intensitas tahap penggunaan narkoba adalah tahap pertama merupakan tahap seseorang untuk pertama kali melakukan atau menggunakannya, seperti ingin mencoba-coba dan rasa ingin tahu. Tahap kedua yang sifatnya belum rutin atau dapat disebut sebagai tergantung pada kesempatan untuk memperoleh dan melakukannya, sedangkan tahap ketiga adalah seseorang pengguna telah menggunakannya secara rutin dan tidak jarang pengguna bersangkutan sudah kecanduan, karena sudah dianggap sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi, walaupun barangkali memperoleh barangnya dengan cara yang sulit dan melalui cara yang melanggar hukum.⁴ Pada awalnya remaja yang mengonsumsi narkoba biasanya diawali dengan perkenalan merokok, karena kebiasaan merokok sepertinya sudah menjadi hal yang wajar di kalangan remaja saat ini. Dari kebiasaan ini yang terus meningkat, apalagi ketika remaja tersebut bergabung ke dalam lingkungan orang-orang yang sudah pecandu narkoba.

Penyalahgunaan narkoba yang semakin berkembang merupakan suatu kejahatan yang mengakibatkan korbannya adalah diri sendiri dan apabila ketergantungan akhirnya dapat mengakibatkan kematian. Tetapi bahaya yang paling mengancam adalah berkurangnya para kaum muda yang sehat mental bagi pembangunan Negara. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan dan dapat memiskinkan masyarakat. Ketergantungan

⁴ Soetomo, *Masalah Sosial dan Pembangunan* (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya. 1995), hlm. 145-146.

tersebut dapat merusak mental manusia sehingga membuat dirinya lupa terhadap keadaannya, hilang akal sehatnya, sehingga bisa melakukan tindak kriminal demi mendapatkan narkoba.

Peranan yang dibutuhkan dalam mengatasi narkoba di kalangan remaja utamanya berada pada arahan yang diberikan oleh orangtua dalam pencegahan narkoba untuk tidak memasuki kehidupan keluarga. Arahan dapat diberikan para orangtua dengan menjelaskan perbuatan yang baik untuk dilakukan dengan perbuatan yang dilarang agama dan hukum terutama mengenai narkoba. Keterbatasan orangtua dalam memberikan bimbingan tidak sepenuhnya diberikan kepada remaja dikarenakan tuntutan kerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Kekurangan ilmu pengetahuan serta pemahaman yang lebih dalam mengenai bahaya narkoba ternyata masih belum dihayati benar oleh para remaja. Upaya pemberantasan narkoba telah marak digencarkan dan keluhan serta kekhawatiran masyarakat akan pengguna narkoba, namun tetap saja masih banyak para remaja hingga anak di bawah umur yang terjerumus diluar pengawasan orangtua.

Adanya seorang kepala desa menetapkan persetujuan kepada para tokoh masyarakat yang membuat peranan atas rasa peduli bagi remaja dalam pencegahan narkoba dan mengatasi penyalahgunaan narkoba yang semakin menyebar di lingkungan masyarakat desa. Kepala desa selaku tokoh pemerintahan di dalam desa akan membantu masyarakat menuntaskan bahaya narkoba terhindar dari masyarakat khususnya kepada para tokoh agama dan tokoh adat dapat menjalankan peranan untuk memberikan arahan kepada masyarakat setiap perbuatan-perbuatan yang melanggar norma khususnya para remaja yang terlibat terhadap penyalahgunaan narkoba. Kepala desa menetapkan kepada tokoh masyarakat dan seluruh warga desa bagi siapa yang ketahuan menggunakan narkoba dan mengedarkannya akan diberikan sanksi dan dilaporkan kepada pihak yang berwajib. Tokoh masyarakat ikut serta dalam membina masyarakat agar warga tidak melakukan hal yang berkaitan dengan narkoba, selain itu kepala desa membentuk suatu persatuan di dalam desa yakni polisi

masyarakat untuk menjaga desa saat ada keramaian dan mengawasi bahaya narkoba khususnya para remaja yang bergaul dengan bebas dan kurang pengawasan dari orangtua.

Tokoh masyarakat desa dikenal masyarakat sebagai orang yang mampu untuk menjalankan peranan sebagai orang terkemuka dihadapan masyarakat sesuai bidang bagi para tokoh untuk mengayomi masyarakat desa. Setiap tokoh masyarakat dijadikan sebagai orang untuk menyempurnakan kegiatan di desa dan sekaligus orang terpandang untuk memimpin kegiatan desa. Adapun tokoh masyarakat sesuai bidang di setiap kegiatan desa dikenal dengan sebutan *Alim Ulama*, *Hatobangon* dan *kepemudaan*. Tokoh masyarakat sangat dihargai keberadaannya di sebuah desa karena disebabkan tokoh agama dan tokoh adat merupakan salah satu pemimpin yang dapat memberikan kebaikan kepada lingkungan desa untuk mengarahkan masyarakat agar tetap berada di jalan yang benar dan tidak meninggalkan budaya lokal seperti adat istiadat *Dalihan Natolu* yang telah dilakukan dalam hal kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Tokoh masyarakat Desa Holbung mengatasi penyalahgunaan narkoba yang semakin meluas peredarannya di sekitar lingkungan desa dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat bagaimana hukum agama menggunakan narkoba dan sejenisnya demikian juga dari tokoh adat yang selalu tidak lupa menjalankan amanah dari pemerintahan agar dapat memberikan pemahaman dari segi istiadat bahwa narkoba itu berbahaya. Para tokoh masyarakat di Desa Holbung membuat kerja sama dari kantor kecamatan atas rasa kepedulian dari kepala desa mengenai bagaimana pencegahan bahaya narkoba bagi masyarakat khususnya remaja agar tidak menggunakan narkoba dan mengantisipasi remaja agar tidak terjerumus menggunakannya. Kegiatan tersebut tentu diharapkan memberikan informasi dan pengetahuan kepada tokoh masyarakat tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, selain itu tokoh masyarakat dapat meningkatkan pemahaman, kesadaran masyarakat dan komitmen bersama dalam upaya mengatasi penyalahgunaan narkoba.

Pelaksanaan penyalahgunaan narkoba yang dilaksanakan di Desa Holbung atas persatuan dari tokoh masyarakat untuk menghindari narkoba adalah diadakannya sebuah sosialisasi dari pihak Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan memberikan penjelasan seputar narkoba dan efek bagi pengguna narkoba kepada para masyarakat dan khususnya di kalangan remaja. Pelaksanaan sosialisasi tersebut mendapat sambutan dari tokoh masyarakat untuk mensinergikan dan menjalankan peranan mereka masing-masing dalam mengatasi narkoba terhadap masyarakat Desa Holbung khususnya para remaja. Kesepakatan tokoh masyarakat untuk mengatasi narkoba setelah mendapatkan pengarahan dari pihak BNN dan kepolisian di Desa Holbung sangat membantu para tokoh agama dan tokoh adat untuk lebih tegas dan berani bertindak melaporkan ke Badan Narkotika Nasional supaya di rehabilitasi ketika ada pengguna yang kedapatan sedang menggunakan narkoba di Desa Holbung.

Sudah banyak remaja yang mengisap jenis narkoba berupa ganja dan sabu-sabu, mulai dari usia 15 sampai 21 tahun di Desa Holbung, dikarenakan disaat ada penyuluhan dari polisi masyarakat sering mendapatkan alat bantu untuk menggunakan narkoba. Disaat ada keramaian para remaja akan berkumpul untuk menjalankan tugas mereka masing-masing pada malam kegiatan sebelum acara dilaksanakan seperti mendirikan taratak. Remaja yang sudah dikatakan lebih dewasa biasanya mengatur remaja yang masih dibawahnya, setelah pekerjaan hampir selesai dilakukan para remaja setengahnya pergi dan tidak tahu kemana tujuannya, adanya pengaduan para remaja mengatakan bahwa remaja yang berumur lebih dewasa sudah pergi keluar desa untuk bergabung dengan para remaja yang mana desa tersebut sudah banyak tergolong kepada pemakai narkoba maupun pengedar narkoba. Remaja yang sudah tergolong menggunakan narkoba dapat dilihat dari penampilan dan fostur

tubuhnya, efek dari narkoba yang biasa remaja pakai dapat membuat mata kemerahan dan selalu begadang dan susah tidur.⁵

Salah satu upaya dari tokoh masyarakat dalam melakukan peranan mengatasi penyalahgunaan narkoba di Desa Holbung adalah membentuk suatu persatuan dan keamanan bagi para masyarakat dengan sebutan polisi masyarakat (POLMAS). Gerakan tersebut didirikan pada tahun 2015 dan disetujui oleh kepala desa, adanya polisi masyarakat dibangun supaya menciptakan ketertiban dan kedisiplinan masyarakat khusus untuk mencegah masuknya narkoba ke lingkungan desa. Polisi masyarakat yang disetujui oleh kepala desa tidak menggunakan seragam layaknya seorang angkatan polisi, melainkan seorang warga desa yang bertugas sebagai keamanan dan menggunakan pakaian biasa. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh polisi masyarakat utamanya adalah melakukan penyuluhan ke berbagai tempat yang dapat dijadikan sebagai tempat pengguna narkoba, selain itu untuk menjaga keamanan warga dari tindak kriminal dan menjaga ketertiban apabila ada keramaian di desa para anggota polisi masyarakat mengadakan jaga malam (RONDA).

Perilaku para remaja di Desa Holbung menandakan sebagian remaja telah menggunakan narkoba, disebabkan ada sebuah kebun coklat yang sangat sering ditemukan oleh polisi masyarakat barang-barang untuk menghisap narkoba seperti botol aqua dan sedotan yang disambung. Biasanya tempat tersebut merupakan sasaran bagi polisi masyarakat mengadakan penyelidikan bagi masyarakat yang menggunakan narkoba. Sebagian pergaulan remaja yang telah positif menggunakan narkoba sangat berhati-hati dan pandai merancang strategi untuk aman menggunakan narkoba, dengan adanya jaringan dengan remaja yang benar-benar menjaga rahasia agar penggunaan narkoba tidak dapat diketahui oleh orang lain. Adanya para remaja yang dilaporkan ke lembaga pemasyarakatan membuat tokoh masyarakat

⁵ Observasi di desa Hutaholbung pada tanggal 10 Januari 2017.

merasa tenang dan tidak terlalu mengawasi remaja lainnya melakukan kegiatan di waktu malam.

Merancang kerja sama antara para tokoh masyarakat yang telah disepakati dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di Desa Holbung membuat adanya hambatan terhadap tokoh masyarakat disetiap peranan yang akan dilaksanakan untuk mengatasi narkoba. Tokoh agama melaksanakan sendiri peranan dalam mengatasi narkoba tanpa mengajak tokoh adat bekerja sama, agar senantiasa tokoh agama tersebut mendapatkan apresiasi dari masyarakat sekitarnya atas kebijakan yang dilakukannya, pelaksanaan peranan yang dilakukan oleh tokoh agama membuat kepala desa mendukung hasil dari yang diperbuatnya seperti memberikan arahan mengenai kenakalan remaja sewaktu pengajian wirid yasin. Adapun kesepakatan dari pembicaraan para tokoh masyarakat untuk selalu bekerja sama dalam melaksanakan peranan dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di lingkungan masyarakat.

Pelaksanaan peranan tokoh masyarakat mengakibatkan kurangnya komunikasi antara tokoh agama dengan tokoh adat untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba di Desa Holbung. Hubungan yang telah dilakukan dari pihak Badan Narkotika Nasional dan kepolisian dapat digunakan tokoh masyarakat sebagai pusat utama untuk mengatasi narkoba di lingkungan desa. Kepala desa selalu menegaskan kepada tokoh masyarakat senantiasa melaksanakan peranan sebagai orang yang terkemuka di pandangan masyarakat supaya tidak saling melaksanakan peranannya sendiri-sendiri. Tokoh agama selalu memperlihatkan kegiatan keagamaan yang mengarah kepada bahaya narkoba lewat pengajian yang telah dibuat dalam waktu sekali seminggu tanpa memberitahukan peranan tokoh adat agar memberikan pengarahan atau nasehat untuk para remaja yang mengikuti pengajian.

Peranan tokoh agama dengan tokoh adat terkadang memiliki perbedaan pendapat disetiap pelaksanaan untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba di Desa Holbung, diantaranya tokoh adat kurang menyetujui solusi yang telah dilakukan oleh tokoh agama terkait

mendirikan pamflet di sepanjang desa yang bertujuan untuk memberikan motivasi tertulis yang dibuat di selebar papan dan menjadikan wacana masyarakat mengetahui bahwa narkoba itu berbahaya, adapun tokoh adat beranggapan mendirikan pamflet itu kurang berguna dan menghabiskan dana desa. Tokoh masyarakat kurang menjalin komunikasi atas peranan yang dilakukan untuk mengatasi narkoba di Desa Holbung dan setiap tokoh masyarakat kurang bekerja sama di tiap peranan yang dilakukan atas dasar tidak mempunyai pikiran yang sama.

Berdasarkan hal ini penulis tertarik melakukan penelitian terhadap peranan tokoh masyarakat mengatasi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Oleh karena itu penulis mengambil judul **“PERANAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MENGATASI PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA DESA HOLBUNG KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN”**.

B. Fokus Masalah

Melihat banyaknya masalah yang berada di masyarakat dan untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, penulis hanya memfokuskan kepada peranan tokoh masyarakat dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* “Peranan” adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁶ Peranan juga menunjukkan cakupan peran sebagai suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukannya dalam suatu peristiwa atau dapat diartikan

⁶ Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi II* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 1064.

sebagai langkah yang diambil oleh seseorang atau kelompok dalam menghadapi suatu peristiwa.

Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan berupa arahan dan membentuk polisi masyarakat yang dilakukan oleh para tokoh masyarakat dalam pembinaan remaja dalam mengatasi narkoba pada remaja.

2. Tokoh adalah seseorang yang terkemuka atau kenamaan dibidangnya, atau seseorang yang memegang teguh peranan penting dalam suatu bidang atau aspek kehidupan tertentu dalam masyarakat. Seseorang tersebut berasal dan dibesarkan serta hidup dalam lingkungan masyarakat tertentu.⁷ Tokoh sama hal dengan Pembina, dapat berarti orang yang melakukan suatu kegiatan dalam rangka mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan.⁸

Tokoh yang dimaksud dalam penelitian adalah seseorang yang karena sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat dan dapat melakukan pembinaan dan berupa tindakan permasalahan khususnya mengatasi penyalahgunaan narkoba.

3. Masyarakat adalah sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya, masyarakat juga sebagai bentuk tata kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budaya sendiri.⁹

Hidup bermasyarakat manusia selalu diatur oleh adanya cara-cara tertentu yang merupakan aturan. Manusia dalam kehidupannya selalu membutuhkan manusia lain, karena tidak semua kebutuhan hidupnya dapat dipenuhi sendiri begitupun sebaliknya pada orang lain.

⁷ *Ibid*, hlm. 1203.

⁸ Hendyat Soetopo dan Wanty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bina Aksara, 1992), hlm. 43.

⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 65.

Jadi peranan tokoh masyarakat dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan oleh orang yang penting dalam masyarakat untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba khususnya di kalangan remaja.

4. Mengatasi adalah menahan sesuatu agar tidak terjadi dan dapat diselesaikan.¹⁰ Secara umum mengatasi adalah suatu garis-garis besar untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Mengatasi dapat juga diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu.

Mengatasi yang dimaksud peneliti adalah menyelesaikan masalah dengan berupaya keras memberikan arahan kepada para remaja supaya tidak mengerjakan hal yang tidak diinginkan utamanya penyalahgunaan narkoba dan menjadikan sikap mereka sesuai dengan yang diharapkan masyarakat.

5. Narkoba adalah obat untuk menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, tidak menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang.¹¹

Narkoba adalah bahan zat atau obat yang apabila masuk ke dalam tubuh manusia akan mempengaruhi tubuh, terutama otak atau susunan syaraf pusat, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, psikis, dan fungsi sosialnya karena terjadi kebiasaan, ketagihan, serta ketergantungan terhadap narkoba.

Narkoba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu zat narkoba yang disalahgunakan oleh seseorang atau sekelompok orang, sehingga berdampak negatif pada diri sendiri dan orang lain seperti ganja dan sabu-sabu.

6. Remaja adalah masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa. Peralihan dari masa remaja adalah masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Dimana remaja mengalami pertumbuhan cepat dalam segala bidang, mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan,

¹⁰ Tim Penyusun, *Kamus Pusat Bahasa Indonesia.*, Op. Cit, hlm. 74.

¹¹ *Ibid*, hlm. 774.

sikap, cara berpikir, dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang sudah matang. Umur yang ditentukan sebagai batas masa remaja sekitar usia 13-21 tahun.¹² Remaja dalam penelitian ini adalah yang berumur 15-21 tahun yang berada di Desa Holbung dan terlibat penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan beberapa batasan istilah di atas, maka penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang ingin mengkaji Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa upaya tokoh masyarakat mengatasi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana peranan tokoh masyarakat dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apa faktor penghambat tokoh masyarakat dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa upaya tokoh masyarakat mengatasi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan
2. Untuk mengetahui peranan tokoh masyarakat dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹² Zakiah Deradjat, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 54.

3. Untuk mengetahui faktor penghambat yang dilaksanakan oleh tokoh masyarakat dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini diharapkan bias berguna bagi pengembangan ilmu, khususnya dibidang ilmu Bimbingan dan Konseling yang dapat digunakan sebagai bahan referensi dan dapat memberikan informasi teoritis maupun empiris, khususnya bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan permasalahan yang sama dalam penelitian ini.

2. Secara Praktis

Sedangkan kegunaan penelitian ini secara praktis adalah:

- a. Sebagai bahan masukan bagi pihak tokoh masyarakat dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
- b. Bahan masukan bagi orang tua dalam membangun karakter remaja.
- c. Sumbangan pemikiran bagi pemerintah untuk memperhatikan dan meningkatkan peranan dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan bagi penulis dan pemahaman bagi pembaca dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya saling berhubungan.

Bab I pendahuluan, yaitu latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II tinjauan pustaka, yang meliputi landasan teori, sebagai dasar atau sumber rujukan dari para ahli berupa buku-buku dan tulisan-tulisan ilmiah serta penelitian terdahulu.

Bab III metodologi penelitian, yang meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, serta teknik pengecekan keabsahan data penelitian ini.

Bab IV berisikan hasil penelitian tentang deskripsi data mengenai kondisi masyarakat Desa Holbung, upaya tokoh masyarakat dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, peranan tokoh masyarakat dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dan faktor penghambat tokoh masyarakat dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab V penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Peran (*Rule Theory*)

Teori peran merupakan suatu teori perpaduan dari berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu, sebagaimana disebutkan oleh Sarlito Wirawan Sarwono sebagai berikut:

Teori peran (*rule theory*) merupakan perpaduan dari berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dari ketiga bidang tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi aktor dalam teater (sandiwara) itu kemudian dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat.¹

Menurut Biddle & Thomas yang juga dikutip oleh Sarlito Wirawan Sarwono, membagi peristilahan dalam teori peran ke dalam empat golongan. *Pertama*, orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial. Orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dibagi menjadi dua golongan: pelaku yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu. *Target* (sasaran) atau orang lain (*other*), yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya.² Teori peran dapat ditetapkan untuk menganalisis setiap hubungan antar dua orang atau antar banyak orang. Menurut Second & Backman (1964) seperti disebutkan oleh Sarlito Wirawan Sarwono, bahwa aktor menempati posisi pusat (*fokal position*), sedangkan target menempati posisi padanan dari pada pusat tersebut (*counter position*). Dengan demikian maka target berperan sebagai pasangan (*partner*) bagi aktor. Hal ini terlihat sebagaimana dalam hubungan antara tokoh agama dan jamaahnya.

Kedua, perilaku yang muncul dalam interaksi, ada lima istilah tentang perilaku kaitannya dengan peran, yaitu: 1) *Expectation* (harapan), harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain tentang perilaku yang pantas dan seyogyanya ditunjukkan oleh seorang yang mempunyai peran tertentu. Seperti masyarakat umum yang memiliki harapan tertentu tentang perilaku yang pantas dari seorang pemimpin atau tokoh masyarakat. Tokoh masyarakat harus memberikan perlindungan dan

¹Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*. (Jakarta: Grafindo Persada, 1995), hlm. 209.

²*Ibid*, hlm. 211

menciptakan kedamaian, bijaksana dan berbuat adil dalam mengambil keputusan dan lain sebagainya. Misalnya, tokoh agama bisa memberikan nasehat-nasehatnya. 2) *Norm* (norma), menurut Second & Backman norma hanya merupakan satu bentuk harapan yang dibagi menjadi dua; harapan yang bersifat meramalkan tentang sesuatu yang akan terjadi dan harapan normatif.³

Kemudian Biddle & Thomas membagi harapan normative menjadi dua lagi, yaitu; harapan yang terselubung (*covert*) adalah harapan tetap ada walaupun tidak diucapkan dan harapan yang terbuka (*overt*) yaitu harapan yang diucapkan. 3) *Performance* (wujud perilaku), wujud perilaku dalam peran ini adalah peran tokoh agama yang dapat dilihat dari perilakunya. Bagaimana kiprahnya dapat dilihat secara nyata. Dan perilaku yang nyata ini bervariasi, berbeda-beda dalam membawakan peranannya. 4) *Evaluation* (penilaian), 5) *Sanction* (sanksi). Mengenai penilaian dan sanksi Biddle & Thomas mengatakan bahwa kedua hal tersebut didasarkan pada harapan masyarakat (orang lain) tentang norma. Berdasarkan norma orang memberikan kesan positif atau negatif terhadap suatu perilaku. Sanksi adalah usaha orang untuk mempertahankan suatu nilai positif atau agar perwujudan peran diubah sedemikian rupa sehingga hal yang tadinya dinilai negatif bisa menjadi positif.⁴

Ketiga, kedudukan orang-orang dalam perilaku. Second & Backman dan Biddle & Thomas mendefinisikan kedudukan (posisi) adalah kumpulan orang yang secara bersama (kolektif) diakui perbedaannya dari kelompok-kelompok yang lain berdasarkan sifat-sifat yang mereka miliki bersama, perilaku yang sama-sama mereka perbuat dan reaksi orang-orang lain terhadap mereka bersama. *Keempat*, kaitan antara orang dan perilaku, Biddle & Thomas mengemukakan bahwa kaitan (hubungan) yang dapat dibuktikan ada atau tidaknya dan dapat diperkirakan kekuatannya adalah kaitan antara orang dengan perilaku-perilaku.⁵

Sesuai pendapat Biddle & Thomas masih dikutip oleh Sarlito Wirawan Sarwono bahwa orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi adalah aktor. Dalam teori peran, aktor adalah

³*Ibid*, hlm. 210

⁴*Ibid*, hlm. 207

⁵*Ibid.*, hlm. 209

penggerak atau pemimpin yang dalam penelitian ini adalah Para tokoh masyarakat Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Pengertian Tokoh Masyarakat

Di dalam kehidupan masyarakat, tokoh masyarakat menduduki posisi yang penting, karena dianggap orang serba tahu dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap masyarakat. Sehingga segala tindak-tandukannya merupakan pola aturan yang patut diteladani oleh masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1987 pasal 1 ayat 6 tentang Protokol bahwa tokoh masyarakat adalah seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat ataupun pemerintah.⁶ Pada hakikatnya tokoh masyarakat adalah orang yang mempunyai peranan yang besar dalam suatu kelompok masyarakat dan memiliki kekuasaan yaitu kemampuan mempengaruhi orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginan dirinya.⁷

Tokoh masyarakat tentunya merupakan representasi dari adanya sifat-sifat kepemimpinan yang menjadi acuan bagi masyarakat dalam mewujudkan harapan serta keinginan-keinginan masyarakat sehingga tokoh masyarakat tidak bisa dilepaskan dari sifat kepemimpinan yang tercermin di dalam diri tokoh masyarakat tersebut. Kepemimpinan ini kemudian menjadi panutan, sebab warga masyarakat mengidentifikasi diri kepada pemimpin dan dianggap sebagai penyambung lidah masyarakat.

Karakteristik dari masyarakat itu adalah adanya sekelompok manusia yang menunjukkan perhatian bersama secara mendasar, pemeliharaan kekekalan bersama, perwakilan manusia menurut sejenisnya yang berhubungan satu sama lain secara berkesinambungan.⁸ Dengan demikian, relasi manusia sebagai suatu bentuk masyarakat itu,

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1987 pasal 1 ayat 6 Tentang Protokol. hlm 2.

⁷ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1972), hlm 10.

⁸ Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial Budaya dan Dasar* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 82.

tidak terjadi dalam waktu yang singkat, melainkan secara berkesinambungan dalam waktu yang relatif cukup lama.

Tokoh masyarakat menurut Undang-undang nomor 2 Tahun 2002 pasal 39 ayat 2 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia bahwa tokoh masyarakat ialah pemimpin informal masyarakat yang telah terbukti menaruh perhatian terhadap kepolisian.⁹ Peran sosial kehidupan masyarakat menduduki posisi yang penting, oleh karena itu tokoh masyarakat dianggap serba tahu dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap masyarakat. Sehingga segala tindakannya merupakan pola aturan yang patut diteladani oleh masyarakat, mengingat kedudukan yang penting itu tokoh masyarakat senantiasa dituntut berpartisipasi dalam pembinaan masyarakat. Pada hakikatnya setiap orang adalah pemimpin, tokoh masyarakat di lingkungan masing-masing adalah pemimpin bagi kaumnya.¹⁰ Tokoh masyarakat dipilih oleh masyarakat untuk memimpin, membimbing, memandu dan menolong sesama manusia di dalam masyarakat, terutama yang berkaitan dengan persoalan sehari-hari yang dihadapi oleh rakyat.

3. Pengertian Narkoba

Narkoba sudah menjadi istilah populer di masyarakat, namun masih sedikit yang memahami mengenai narkoba. Narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Dalam arti luas, adalah obat, bahan atau zat, bila zat ini masuk dalam tubuh manusia, baik melalui mulut atau dihirup maupun melalui alat suntik akan berpengaruh pada kerja otak atau susunan syaraf pusat.¹¹ Secara etimologi narkotika

⁹ Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 pasal 39 ayat 2 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, hlm. 22

¹⁰ Musni Umar, *Tanggung Jawab Pemimpin dan Tokoh Masyarakat terhadap Rakyat dan Pembangunan* (Jakarta: Mitra Media, 2013), hlm. 23.

¹¹ Putranto Jokohadikusumo, *Awat Narkoba* (Bandung: Sarana Ilmu Pustaka, 2009), hlm. 106.

berasal dari kata *narkoties* yang sama artinya dengan kata *narcosis* yang berarti membius.¹²

Berdasarkan pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009

Tentang Narkotika dapat dilihat pengertian dari narkotika itu adalah:

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semisintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam Undang-Undang ini. Contoh narkotika antara lain cocain, ganja (marijuana), candu, hasis, opium, heroin, dan sebagainya.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1997 tentang

Psikotropika, Pasal (1) dapat dilihat pengertian psikotropika itu adalah:

Psikotropika adalah zat atau obat-obat, baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Contoh psikotropika antara lain ektasi/inex, shabu-shabu, magadon, nipam, rohypnol, ampetamin, dan sebagainya.¹³

Zat adiktif adalah zat lain (bukan narkotika dan psikotropika) yang dapat menimbulkan perubahan pada perilaku dan dapat pula menimbulkan ketergantungan. Contoh zat adiktif antara lain lem kambing, atau obat-obat rumah tangga yang disalahgunakan.¹⁴

Narkoba pada dasarnya merupakan golongan obat-obatan yang bila pemakainya tidak tepat atau disalahgunakan dapat menimbulkan keadaan ketergantungan terhadap obat-obatan tersebut. Narkoba akan menjadikan pecandunya kehilangan kepribadian dan akan gagal dan kurang fokus dalam pekerjaan maupun kehidupan.

a. Macam-Macam Narkoba

1. Ganja

Ganja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tumbuhan yang daunnya mengandung narkotik aktif sering dipakai untuk campuran tembakau rokok atau obat-

¹² Moh. Taufik Makarao, dkk, *Tindak Pidana Narkotika* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 21.

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika, Pasal (1).

¹⁴ Zulkarnain Nasution, *Menyelamatkan Keluarga Indonesia Dari Bahaya Narkoba* (Bandung: Citapustaka Media, 1998), hlm. 2.

obatan.¹⁵ Ganja yang dikenal juga bernama *Gannabis Sativa* pada mulanya banyak digunakan sebagai obat relaksan untuk mengatasi keracunan ringan (*intoksikasi*). Bahan yang digunakan dapat berupa daun, batang dan biji, namun kemudian disalahgunakan pemakainya. Banyak orang mengkonsumsi ganja dengan cara menghisapnya seperti orang menghisap rokok dan ada juga dengan cara memasukkan ke dalam makanan untuk mendapatkan rasa nikmat.

Ganja juga dapat menyebabkan ketagihan secara mental dan berfikir menjadi lamban dan pecandunya nampak bodoh karena zat tersebut dapat mempengaruhi konsentrasi dan ingatan serta kemampuan berpikir menjadi menurun. Sering kali pengguna mencari obat-obatan untuk mendapatkan kepuasan maksimal/optimal, meski mereka menghadapi resiko yang amat fatal. Menurut pengakuan para *junkis* (sebutan bagi para pecandu narkoba) kenikmatan puncak melebihi segalanya sehingga kematian bukanlah sesuatu yang ditakuti, karena itulah mereka menginginkan obat yang lebih keras dan lebih mematikan.

Efek yang ditimbulkan oleh pecandu ganja :

- a. Bahagia berlebihan, kalau dipancing ketawa ia akan tertawa berkepanjangan walau tidak ada yang lucu.
- b. Merasa percaya diri, tidak peduli terhadap lingkungan.
- c. Nafsu makan bertambah besar sedangkan bekerja malas sehingga tubuh menjadi kurus kering.
- d. Egonya tinggi merasa dirinya perlu dilebihkan.
- e. Tidak ada rasa sopan santun di dalam atau di luar rumah.
- f. Terkadang mata sayu, merah melotot, penglihatan kabur dan jalan sempoyongan.
- g. Bila berada sendirian mengalami halusinasi/menghayal, banyak keringat, mual-mual, muntah-muntah, mencret dan terkadang susah tidur.
- h. Apabila berlebihan menghisap ganja (*over dosis*) maka ia akan gelisah yang amat sangat dan curiga yang mendalam, pemusatan pikirannya ambruk hingga mengakibatkan putus sekolah atau dipecat dari tempat pekerjaan.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pada mulanya mereka menghisap guna menimbulkan inspirasi atau ide cemerlang dan sekaligus melepaskan

¹⁵ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi II* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 306.

¹⁶ Mastar 'Ain, *Hidup Indah Tanpa Narkoba* (Medan: Letupan Indonesia, 2010), hlm. 19-21.

diri dari beban kegalauan atau permasalahan yang tidak teratasi, apa hendak dikata tanpa disadari pelarian mereka ke narkoba berimplikasi negatif, baik kepada diri sendiri maupun kepada lingkungan keluarga, inilah awal terbukanya pintu ke alam yakni gila.

Gejala-gejala yang destruktif pada peristiwa kecanduan ganja ialah sebagai berikut :

- a. Fisik/jasmaniah: badan tidak terurus, menjadi semakin lemah, kurus kering, ceking, kumal dan berbau. Tidak suka makan, matanya sayu dan jadi merah. Badan jadi ketagihan. Sistem syaraf melemah atau rusak total. Lalu timbul komplikasi kerusakan pada hati dan jantung. Kondisi tubuh jadi rusak, karena muncul macam-macam penyakit jasmaniah lainnya.
- b. Psikis/rohaniah: dia menjadi pembohong, pemalas, daya tangkap otaknya makin melemah, fungsi intelegnya jadi semakin rusak. Ia tidak bisa mereaksi dengan cepat, semua tugas dan pekerjaan disia-siakan. Dia menjadi mudah tersinggung, mudah marah, sangat eksplosif, dan hati nuraninya melemah. Semua tingkah-lakunya hampir-hampir tidak terkendali oleh kesadaran. Daya kemauannya musnah sama sekali, sedang daya pikir dan perasaannya jadi rusak. Jiwanya jadi murung depresif. Aktivitasnya habis sama sekali.¹⁷
- c. Perilaku: jika diajak bicara jarang mau kontak mata, bicara cadel atau tidak jelas, setiap keluar rumah dia sembunyi-sembunyi. Sering menyalahkan orang lain untuk kesalahan yang dia buat. Mempunyai banyak hutang serta menggadaikan barang atau menjual barang-barang.¹⁸

Ganja dan bahan narkotik harganya sangat mahal. Sedang untuk kebutuhan rutin diperlukan *supplay* yang membanjir secara kontinu. Karena itu betapapun besarnya

¹⁷ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 3 gangguan Kejiwaan*, cet. Ke III (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 66.

¹⁸ Denim Sudarwan, *Metode Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 57.

harta kekayaan, si pemilik pasti jadi bangkrut tidak tertolong lagi. Bila si pecandu sudah tidak berduit, namun badan dan jiwa terus menerus ketagihan *drugs*, sedang meminta kepada orangtua tidak diberi lagi, dan harta milik sudah ludes, maka para pecandu itu lalu melakukan macam-macam tindak kriminal dan a-moral. Berkembanglah kemudian masalah sosial seperti : prostitusi atau pelacuran, *juvenile delinquency* (kenakalan remaja), kriminalitas, radikalisme ekstrim dengan jalan membunuh, menculik, menyandera, dan lain-lain. Juga muncul banyak gangguan mental. Semua itu menjadi masalah sosial yang sangat mengganggu ketentraman masyarakat.¹⁹

2. Morfin (Narkotika)

Morfin juga merupakan salah satu jenis narkoba. Morfin yaitu turunan dari opium yang dibuat dari hasil pencampuran getah dengan bahan kimia lainnya, sifatnya jadi semisintetik. Morfin merupakan zat adiktif dari opium, di dalam dunia kedokteran zat ini digunakan untuk mengurangi rasa sakit pada waktu dilakukannya pembedahan/operasi. Morfin rasanya pahit, berbentuk tepung halus berwarna putih atau dalam bentuk cairan berwarna, pemakaiannya dengan cara dihisap atau disuntikkan. Konsumsi morfin biasanya dilakukan dengan cara dihisap atau disuntikkan, karena morfin tergolong dalam jenis depresan, maka ia bekerja dengan cara menekan susunan syaraf pusat, menyebabkan turunnya aktifitas neuron, pusing, perubahan perasaan dan kesadaran. Konsumsi morfin secara kontinyu memiliki resiko tinggi berujung kematian.

Ciri-ciri fisik gejala yang disebabkan morfin adalah pilek-pilik sampai bersin, mual, muntah, diare, dan insomnia. Jika morfin tidak diberikan akan menyebabkan perasaan sakit dan pegal otot di punggung, kaki, sampai di seluruh tubuh yang disertai dengan rasa gelisah, kejang-kejang, dan lemas. Gejala dapat ditemui dalam waktu 6-8

¹⁹ *Ibid*, hlm. 67.

jam, dengan puncak gejala yang akan terjadi pada hari ke-2 atau ke-3 dan biasanya berlangsung antara 7-10 hari.

3. Heroin (Narkotika)

Heroin merupakan turunan dari morfin yang sudah mengalami proses kimiawi. Heroin mempunyai kekuatan yang dua kali lebih kuat dari morfin dan merupakan jenis *opiate* yang paling sering disalahgunakan orang. Heroin yang secara farmakologis mirip dengan morfin, menyebabkan orang menjadi mengantuk dan perubahan mood yang tidak menentu. Heroin di buat dalam bentuk serbuk atau larutan, jika kamu mencoba heroin akan sangat cepat mengikat dirimu secara fisik dan mental, heroin membuat dirimu jadi bodoh dan lamban serta merusak konsentrasi, zat ini yang paling sering menimbulkan kematian akibat *over dosis*.

4. Sabu-sabu (Narkotika)

Zat yang tidak berbau dan bening ini merupakan komunitas baru yang sedang trend dan laris. Dalam dunia kedokteran disebut juga dengan istilah *Methamphetamine* yang masih saudara kandung ekstasi, karena sama-sama tergolong dalam keluarga Psikotropika Stimulansia dapat menyebabkan ketergantungan. Sabu sering disebut ice karena bening seperti es. Memiliki pengaruh yang kuat merusak susunan syaraf di otak karena bekerja menstimulir syaraf.²⁰

Tadinya segmentasi pasar dari sabu-sabu ini adalah para selebritis disusul eksekutif muda, lama-kelamaan menyebar ke santra pasar bebas meliputi Kota dan Desa. Sabu berbentuk seperti Kristal putih mirip Vetsin, efek penggunaannya zat ini sama dengan ekstasi menyebabkan kenikmatan semu, yaitu mengakibatkan efek yang kuat pada sistem syaraf, pemakaian akan bergantung secara fisik dan mental,

²⁰ Mastar 'Ain, *Hidup Indah Tanpa Narkoba* (Jakarta: Letupan, 2010), hlm. 14.

penggunaannya terus menerus dapat merusak otot jantung, zat ini mendorong tubuh melampaui ambang batas kekuatan fisik, dan pemakaian merasa *fly* dengan perasaan kosong sementara itu berangsur-angsur membangkitkan kegelisahan yang luar biasa.

Akibat menggunakan sabu:

- a. Berat badan menyusut
- b. Kerusakan ginjal
- c. Kerusakan jantung
- d. Gila
- e. Impotent
- f. Halusinasi
- g. Serangan jantung
- h. kematian²¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pecandu sabu ini, pada mulanya memakai barang tersebut hanya sekedar penguat badan untuk bekerja bagi yang pekerja, sabu cepat menimbulkan ketergantungan, lama-kelamaan akan menghabiskan uang banyak, dan pada akhirnya menyebabkan kegilaan dan kematian. Para remaja, awalnya hanya sekedar ingin mengetahui dan mencoba-coba bagaimana kenikmatan yang ditimbulkan oleh sabu ini, tapi tak disangka mereka ketergantungan karena sabu cepat menyebabkan orang ketergantungan.

5. Ekstasi (Narkotika)

Ekstasi adalah senyawa kimia yang sering digunakan sebagai obat rekreasi yang membuat penggunaanya menjadi sangat aktif. Ekstasi memiliki struktur kimia dan pengaruh yang mirip dengan amfetamin dan halusinogen. Ekstasi biasanya berbentuk tablet berwarna dengan desain yang berbeda-beda. Ekstasi juga bisa berbentuk bubuk atau kapsul. Seperti kebanyakan obat terlarang, tidak ada kontrol yang mengatur kekuatan dan kemurnian salah satu jenis narkoba ini. Bahkan tidak ada jaminan bahwa sebutir ekstasi sepenuhnya berisi ekstasi. Sering kali ekstasi dicampur dengan bahan-bahan berbahaya lainnya.

²¹ Mastar 'Ain, *Op. Cit.*, hlm. 23.

Akibat menggunakan ekstasi adalah:

- a. Diare/mual-mual
- b. Gemetar dan tak terkontrol
- c. Denyut nadi sangat cepat
- d. Hilang selera makan
- e. Rasa haus yang berlebihan
- f. Sakit kepala dan pusing-pusing
- g. Akibat pemakaian yang berlebihan (*over dosis*) dapat menyebabkan pembuluh darah diotak.²²

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada mulanya mereka hanya sekedar ingin menikmati kenikmatan memakai barang tersebut, baik dia dalam berhubungan seks, baik dia ingin mendorong mentalnya menjadi kuat, begitu juga dalam sebuah perjalanan yang jauh dan melelahkan. Tapi tak menyangka akan berujung ketergantungan dan akan menyebabkan uang cepat habis, biarpun bentuknya kecil tapi harganya mahal, dan ini juga yang paling banyak diminati orang.

b. Faktor-Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Secara etimologis, penyalahgunaan itu sendiri dalam bahasa asingnya disebut *abuse* yaitu memakai hak miliknya yang bukan pada tempatnya. Dapat juga diartikan salah pakai atau *misuse* yaitu mempergunakan sesuatu yang tidak sesuai dengan fungsinya.²³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, tidak memberikan pengertian dan penjelasan yang jelas mengenai istilah penyalahgunaan, hanya istilah penyalahguna yang dapat dilihat pada Undang-Undang tersebut, yaitu penyalahguna adalah orang yang menggunakan narkotika tanpa hak atau setara melawan hukum.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa pengguna narkoba sudah semakin banyak. Dalam hal ini dapat diketahui faktor-faktor yang menyebabkan penyalahgunaan narkoba, di antaranya adalah:

a) Faktor Pribadi

²² Mastar 'Ain, *Op. Cit.* hlm. 25-27.

²³ M. Ridha Ma'roef, *Narkotika Masalah dan Bahayanya* (Jakarta: CV. Marga Djaya, 1986), hlm. 9.

Menurut para ahli jiwa, berbagai tipe kepribadian yang rawan terhadap penyalahgunaan narkoba antara lain:

1. Pribadi yang mudah frustrasi, seorang akan mudah frustrasi jika keinginannya tidak segera dipenuhi.
2. Kecendrungan untuk melanggar.
3. Pribadi yang sulit bergaul.
4. Pribadi yang ingin dianggap hebat dalam segala hal, zat-zat tersebut dapat dianggap memberikan rasa superior.
5. Ingin selalu mencoba-coba.
6. Kepribadian yang mudah bosan.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kepribadian yang salah bagi remaja, seperti kepribadian yang sulit bergaul, kecendrungan untuk melanggar, dan kepribadian yang mudah bosan, bisa terjerumus ke dalam lembah hitam yakni narkoba.

b) Faktor Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan unsur yang penting sekali dalam perkembangan jiwa anak. Dalam lingkungan keluarga, anak dapat melihat contoh yang diperankan oleh kedua orangtuanya atau dewasa lainnya. Hubungan keluarga yang tidak serasi akan mengakibatkan perkembangan jiwa anak yang tidak serasi pula jika dalam keluarga sering terjadi pertengkaran. Anak akan mengalami kesukaran-kesukaran dalam menyesuaikan dirinya dalam lingkungan sehingga sering menimbulkan kenakalan pada saat anak menginjak usia remaja.

Menurut Drs. Soeito, yang dikutip dari buku Dharma Bakthi yang berjudul Pencegahan Terhadap Bahaya Narkoba, kenakalan anak-anak dan remaja banyak disebabkan oleh keadaan keluarga seperti berikut:

1. Kurangnya perhatian orang tua dalam keluarga karena terlalu sibuk dalam pekerjaannya dengan kemewahan sehingga membiarkan anaknya berlaku semaunya.
2. Ketidaklengkapan orang tua dalam keluarga karena salah satu orang tua meninggal dunia atau karena perceraian.²⁵

²⁴ Dharma Bakthi, *Pencegahan Terhadap Bahaya narkoba* (Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia, 2007), hlm. 74.

²⁵ *Ibid*, hlm. 75.

c) Faktor Lingkungan

Peranan lingkungan sangat menentukan bagi pertumbuhan dan pengembangan jiwa pribadi seseorang. Bila masyarakat di lingkungan itu saling berkomunikasi, maka pada umumnya anak-anak dari masyarakat itu akan terlihat baik-baik, pintar dan tidak mudah terpengaruh dengan perbuatan tercela. Faktor yang dimaksud disini adalah situasi dan kondisi yang dihadapi oleh seseorang pada masa usia muda dalam rumah dan dalam lingkungan yang lebih luas terutama lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dekat yang dilihat dan dihadapinya sehari-hari.²⁶

Akan tetapi sebaliknya bila masyarakat lingkungan itu bersifat apatis, egois, dan tidak mau tahu apa yang terjadi dalam lingkungannya maka dengan sendirinya lingkungan itu tidak kondusif dan tidak pula komunikatif. Maka dengan begitu jaringan para bandar narkoba dengan mudah menjalankan bisnis narkoba.

d) Faktor Dasar Agama Tidak Kuat

Pendekatan agama sangat dominan melindungi anak dari pengaruh luar menyalahgunakan narkoba, karena ajaran agama Islam dengan tegas mengharamkan segala macam bentuk yang merusak diri pribadi atau orang lain yang menghancurkan tatanan kehidupan manusia. Allah berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 90-91 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي
الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan

²⁶ Pandji Anoraga dan Sri Suyati, *Perilaku Keorganisasian* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), hlm. 50.

permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).²⁷

Dasar agama yang kuat akan menjadikan perisai bagi dirinya, akan tetapi anak yang tidak pernah mendapatkan pendidikan agama sangat rawan melakukan tindakan kriminal seperti pecandu narkoba, minum-minuman keras, berjudi dan sebagainya.

e) Faktor Ketersediaan Narkoba

Tidak bisa dipungkiri bahwa ketersediaan dan mudahnya mendapat narkoba bagi remaja menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba. Beberapa pengaruh adanya narkoba terhadap perilaku penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja adalah sebagai berikut:

- a. Mudah mendapatkan jenis dari narkoba
- b. Adanya persepsi bahwa dengan mengonsumsi narkoba dapat menyelesaikan permasalahan
- c. Cara menggunakan narkoba sangat mudah
- d. Peredaran pengedar narkoba yang mudah masuk ke pelosok wilayah berkumpulnya remaja, baik di sekolah maupun di masyarakat.²⁸

c. Cara Mengatasi Narkoba

1. Secara Islam

Konsep Islam dalam hal mengatasi atau memerangi penyalahgunaan narkoba adalah berpegang teguh pada “tali” Allah, yaitu agama. Dalam masyarakat modern dan industri belajar dari pengalaman negara Barat, maka yang terjadi adalah ketidakpastian fundamental di bidang hukum, nilai, moral, dan etika kehidupan. Orang tidak lagi mempunyai pegangan dan pedoman hidup selain materi serta tujuan dekat belaka. Mereka mengalami kekosongan spiritual (agama). Manusia modern seringkali tidak menyadari bahwa pada dasarnya setiap diri manusia perlu pemenuhan kebutuhan dasar spiritual atau agama. Pentingnya peran agama dalam pembinaan keluarga dan

²⁷ H. Oemar Bakry, *Tafsir Rahmat* (Jakarta: Mutiara, 1982), hlm. 111-112.

²⁸ Abdul Razak & Wahdi Sayuti, *Remaja dan Bahaya Narkoba* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hlm. 38-41.

pengecegan penyalahgunaan narkoba bagi umat islam agar tidak terombang-ambing dan terbawa arus limbah budaya Barat.

Menurut H. Wagner (adams & Gullotta, 1983) yang dikutip dalam buku Psikologi

Remaja:

Agama buat remaja menyajikan kerangka moral untuk membandingkan tingkah laku seseorang. Sebagai kerangka moral, agama bisa merupakan *stabilisator* tingkah laku. Agama juga menjawab pertanyaan remaja tentang mengapa dirinya ada di dunia dan untuk apa ia ada di dunia ini dan dengan demikian agama memberikan perlindungan dan rasa aman kepada remaja yang sedang berusaha untuk mengembangkan eksistensi dirinya.²⁹

Berdasarkan pengamatan empiris dan tuntunan Al-qur'an dan Hadist dalam hal memerangi penyalahgunaan narkoba. Islam lebih menekankan kepada pengecegan yaitu antara lain:

1. Pendidikan agama perlu ditanamkan sejak dini. Remaja yang komitmen agamanya lemah mempunyai resiko lebih tinggi untuk terlibat penyalahgunaan narkoba bila dibandingkan dengan remaja yang komitmen agamanya kuat.
2. Kehidupan beragama di rumah tangga perlu diciptakan dengan suasana rasa kasih sayang (silaturahmi) antara ayah-ibu-anak. Anak remaja dibesarkan dalam keluarga yang tidak religius, resiko anak untuk terlibat penyalahgunaan narkoba jauh lebih besar daripada anak yang dibesarkan dalam keluarga yang religius.
3. Perlu ditanamkan pada anak remaja sedini mungkin bahwa penyalahgunaan narkoba "haram" hukumnya sebagaimana makan babi haram hukumnya menurut agama Islam.
4. Peran dan tanggung jawab orangtua amat penting dan menentukan bagi keberhasilan pengecegan penyalahgunaan narkoba.
5. Pemerintah perlu dukungan kita semua dengan diberlakukannya Undang-undang, dan peraturan-peraturan disertai tindakan nyata dalam upaya melaksanakan "amar ma'ruf nahi munkar" demi keselamatan anak remaja generasi muda penerus dan pewaris bangsa.³⁰

2. Secara Umum

Upaya pengecegan dan mengatasi terhadap penyebaran narkoba di kalangan remaja atau pelajar, sudah sewajarnya menjadi tanggung jawab kita bersama. Dalam hal

²⁹ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali pers, 2012), hlm. 262.

³⁰ H. Dadang Hawari, *Al- Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), hlm. 158.

ini semua pihak termasuk orang tua, guru, dan masyarakat harus turut berperan aktif dalam mewaspadaikan ancaman narkoba terhadap anak-anak kita.³¹

Ada tiga hal yang harus diperhatikan ketika melakukan program anti narkoba di sekolah. *Pertama* adalah dengan mengikutsertakan keluarga. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa sikap orangtua memegang peranan penting dalam membentuk keyakinan akan penggunaan narkoba pada anak-anak. Strategi untuk mengubah sikap keluarga terhadap penggunaan narkoba termasuk memperbaiki pola asuh orangtua dalam rangka menciptakan komunikasi dan lingkungan yang lebih baik di rumah.

Kedua, dengan menekankan secara jelas kebijakan tidak pada narkoba. Mengirimkan pesan yang jelas tidak menggunakan membutuhkan konsistensi sekolah-sekolah untuk menjelaskan bahwa narkoba itu salah dan mendorong kegiatan-kegiatan anti narkoba di sekolah. Untuk anak sekolah harus diberikan penjelasan yang terus-menerus diulang bahwa narkoba tidak hanya membahayakan kesehatan fisik dan emosi namun juga kesempatan mereka untuk bisa terus belajar, mengoptimalkan potensi akademik dan kehidupan yang layak.

Ketiga, meningkatkan kepercayaan antara orang dewasa dan anak-anak. Pendekatan ini mempromosikan kesempatan yang lebih besar bagi interaksi personal antara orang dewasa dan remaja, dengan demikian mendorong orang dewasa menjadi model yang lebih berpengaruh.

4. Remaja

Remaja adalah suatu fase peralihan antara fase anak dan fase dewasa. Secara global fase ini berlangsung antara umur 12 dan 21 tahun.³² Secara bahasa remaja disebut dengan istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata Latin *adolescence* (kata bendanya *adolensencia* yang berarti remaja) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa.

³¹ Sudarman, Momon, *Sosiologi Untuk Kesehatan* (Jakarta: Salemba Medika, 2008), hlm. 59

³² Monks, F. J, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), hlm. 262.

Istilah *adolescence* seperti yang digunakan saat ini mempunyai arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Pandangan ini diungkapkan oleh Piaget seperti yang dikutip Elizabeth B. Hurlock dengan mengatakan :

Dalam membahas pengertian tentang remaja, para ahli mempunyai asumsi dan pandangan yang berbeda-beda. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan disiplin ilmu masing-masing walaupun pada sisi tertentu memiliki kesamaan.³³

Sementara menurut pandangan para ahli pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Zakiyah Darajat

Menurut Zakiyah Darajat di dalam buku Sunarto dan Ny. B. Agung Harto yang berjudul, *Perkembangan Peserta Didik*, remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai pertumbuhan fisik secara cepat. Bila ditinjau dari sudut perkembangan fisik, remaja dikenal sebagai tahap perkembangan fisik dimana alat kelamin manusia mengalami kematangannya.³⁴

b. Elizabeth B. Hurlock

Menurut Elizabeth B. Hurlock sebagaimana dikutip oleh Sudarsono memberikan batasan tentang masa remaja. Batasan remaja awal adalah umur 13-14 tahun sampai dengan usia 20 tahun.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa remaja adalah tahap umur atau usia yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir yaitu antara usia 13 atau 14 tahun sampai dengan usia 20 tahun yang ditandai oleh pertumbuhan fisik secara cepat. Pada usia ini anak telah berada pada jenjang pendidikan tingkat menengah (SMP) dan tingkat menengah atas (SMA).

Untuk melihat ciri umum remaja menurut para ahli adalah kebanyakan dari aspek jasmani atau fisik, pikiran, sosial, emosi, moral dan religius sehingga seorang remaja dalam mencapai kedewasaannya adalah berupa kedewasaan fisik, intelektual, emosional, kedewasaan sosial, moral dan religius. Tubuh remaja kelihatan lebih dewasa, akan tetapi diperlakukan seperti orang dewasa, namun disaat seperti itu seorang remaja tidak dapat menunjukkan kedewasaannya, maka hal tersebut seorang remaja gagal untuk menunjukkan kedewasaannya.

³³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 206.

³⁴ Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 53.

³⁵ Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 13.

Ada beberapa sifat yang menonjol pada masa ini sebagai salah satu ciri khusus pada masa remaja antara lain adalah:

- a. Pendapat lama ditinggalkan, mereka ingin menyusun pendirian yang baru pada saat-saat mencari kebenaran itu segala sesuatunya berubah menjadi ketentuan.
- b. Keseimbangan jiwanya terganggu, mereka suka menantang tradisi mengira mereka sanggup menentukan pendapatnya tentang segala masalah kehidupan mereka menggunakan pendiriannya sendiri sebagai pedoman hidupnya karena itu sikap dan perbuatannya serba tidak tenang.
- c. Suka menyembunyikan isi hatinya, remaja puber suka menjadi teka-teki karena sukar diselami jiwanya, baik perbuatan maupun tindakannya tidak dapat dijadikan pedoman untuk menentukan corak jiwanya.³⁶
- d. Masa banggunya perasaan kemasyarakatan, pada masa ini sudah mulai terjalin persahabatan karena dorongan bersatu dengan sebaya semakin bertambah kuat, tetapi sikapnya masih menantang kewibawaan orang dewasa, lebih memperhatikan ejekan teman dari pada ejekan orang dewasa. Pengalamannya mengenai alam dewasa masih belum banyak karena semuanya tersebut di atas pemikiran dan sikapnya yang belum matang sehingga remaja sering terlihat adanya kegelisahan, pertentangan, keinginan untuk mencoba-coba, daya khayal dan fantasi.³⁷
- e. Ketidakstabilan Keadaan Perasaan dan Emosi

Sikap dan sifat remaja sesekali berbagai arah dalam bekerja tiba-tiba berganti lesu, kegembiraan yang meledak bertukar dengan rasa sedih yang sangat, rasa percaya diri berganti dengan rasa ragu yang berlebihan. Termasuk dalam ciri-ciri ini ketidaktentuan cita-cita. Hal ini dilihat dari tingkah laku remaja dalam mengekspresikan dirinya dengan berbagai tindakan seperti memprotes, keras kepala, sudah merasa dewasa, agresif dan lain-lain. Beberapa tingkah laku inilah yang menyebabkan timbulnya ketegangan batin, konflik intern dan kecemasan, yang berujung pada ketidakstabilan perasaan dan emosi.

Jadi masa transisi ini seringkali menghadapkan individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan. Di satu pihak ia masih kanak-kanak, tetapi di lain pihak ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi-situasi yang menimbulkan konflik seperti ini, seringkali menyebabkan tingkah laku yang aneh, canggung dan kalau tidak bisa dikontrol bisa jadi kenakalan. Dalam usahanya untuk mencari jati dirinya sendiri, seorang

³⁶ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 70-71.

³⁷ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 26.

remaja sering membantah orangtuanya karena ia mulai punya pendapat-pendapat sendiri, cita-cita serta nilai-nilai sendiri yang berbeda dengan orang tuanya.³⁸

5. Kajian Terdahulu

Dengan kajian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data. Kajian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian ini pernah dikaji oleh:

1. Yusramita, NIM 10913006233, UIN Sultan Syarif Riau 26 Desember 2012, dengan judul Upaya Guru Pembimbing Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Siswa di SMA Sederajat Kecamatan Tampan Pekanbaru. Hasil penelitian secara garis besar dapat disimpulkan bahwa belum semua guru pembimbing yang memasukkan materi tentang narkoba dalam program upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba terhadap siswa dan belum semua guru pembimbing melakukan bimbingan dan konseling dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.
2. Pasca Riyan Fajri, NIM 07940070, Fakultas Hukum Universitas Andalas Padang 2011, dengan judul Kewenangan Badan Narkotika (BNK) Kota Padang Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika di Hubungkan dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba. Hasil penelitian secara garis besar bahwa peranan BNK Kota Padang sampai saat ini baru sebatas Preventif yaitu berupa penyuluhan, sedangkan peranan dibidang refresif masih kewenangan Polri.
3. Seri Hentina, NPM 1001090181, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, dengan judul Kendala Yang Dialami Guru Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengatasi Masalah Narkoba. Hasil penelitian secara garis besar dapat disimpulkan bahwa konselor sekolah mengalami kendala untuk melaksanakan

³⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Ilmu Psikologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 31.

layanan pencegahan kasus penyalahgunaan narkoba sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan juga mengalami kendala dalam penerapan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap (wpkns), dan penggunaan teknik-teknik konseling, baik teknik umum maupun teknik khusus dalam upaya pencegahan kasus penyalahgunaan narkoba.

Setelah mengkaji beberapa tulisan di atas, penelitian yang penulis lakukan tentu saja tidak sama dengan penelitian yang sebelumnya dikarenakan permasalahan dari beberapa penelitian tidak sama. Secara umum perbedaan dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dari fokus penelitian, pertama Yusramita membahas mengenai bagaimana upaya guru dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan SMA. Penelitian kedua oleh Seri Hentina bagaimana kendala yang dialami guru bimbingan konseling untuk mengatasi masalah narkoba.

Keterkaitan antara penelitian yang sudah diteliti dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengenai pembahasan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja dan keterkaitan penelitian ini dengan penelitian yang nomor satu adalah objek penelitiannya sama-sama di kalangan remaja. Namun demikian, penelitian-penelitian yang telah dilakukan di atas dapat dijadikan sebagai perbandingan sekaligus bahan informasi dalam pembahasan penelitian ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam buku metodologi penelitian pendidikan karangan Sukardi, bahwa yang dimaksud dengan lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.¹ Adapun peneliti mengambil lokasi di Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun letak geografis Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan persawahan
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan persawahan
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bintujuh
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sipangko²

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan September sampai November 2017.

Adapun jadwal dari penelitian ini secara rinci dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No	Tahapan	Keterangan/Waktu
1	Studi Pendahuluan	18 Januari – 29 Februari 2017
2	Pembuatan Profosal	17 Maret – 11 September 2017
3	Penelitian	
	a. Observasi	5 September – 12 September 2017
	b. Wawancara	September - November 2017

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

¹ Sukardi, *Metedologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 53.

² Data Kependudukan Tentang Denah Lokasi Desa Holbung Tahun 2014.

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat dan analisa data penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif*. Penelitian *kualitatif* yaitu peneliti mengamati fenomena sekitar dan menganalisa dengan menggunakan logika ilmiah.³ Berpikir ilmiah merupakan berpikir yang logis dan empiris. Pendekatan ilmiah ini berusaha untuk memperoleh kebenaran dan terbuka untuk diuji oleh siapa saja yang menghendaki untuk mengujinya.

2. Pendekatan Penelitian

Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan *deskriptif*, yaitu memaparkan peranan tokoh masyarakat dalam mengatasi narkoba pada remaja di Desa Holbung. Mohammad Nazir menjelaskan pengertian metode *deskriptif* adalah:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁴

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui bagaimana peranan tokoh masyarakat dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui peranan tokoh masyarakat dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di Desa Holbung. Maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat yang ada di Desa

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

⁴ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

Holbung, dan orang-orang yang bisa memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Jadi dalam penelitian ini untuk mengetahui peranan tokoh masyarakat dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, tidak saja berfokus pada tokoh masyarakat saja, namun bisa saja digali dari berbagai unsur seperti warga dan unsur pemerintahan setempat, yang berkompeten untuk memberikan informasi sesuai dengan tuntutan judul penelitian ini.

Sedangkan dalam hal unit analisis tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan dimana unit analisis yang ditetapkan sudah mewakili seluruh kelompok yang ada di dalam masyarakat. Penetapan unit analisis dilaksanakan secara *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan subyektif dari penulis.⁵

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang dibutuhkan yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat antara lain: 3 orang Tokoh Agama (Rustam Lubis, Darmin Nasution dan Marahot Lubis), 2 orang Tokoh Adat (Thamrin Hrp dan Irwan Hrp), Kepala Desa (Anton Putra), Tokoh Kepemudaan (Yusran Siregar).
2. Sumber data sekunder adalah data pelengkap atau pendukung dalam penelitian ini diperoleh dari remaja, polisi masyarakat, serta beberapa buku dan dokumen tentang data kependudukan Desa Holbung.

E. Teknik Pengumpulan Data

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 183.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut dengan observasi langsung, sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.⁶ Observasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, waktu peristiwa tujuan dan perasaan.⁷ Adapun macam-macam observasi antara lain:

- a. Observasi partisipan adalah dilakukan dimana observer berada bersama objek yang diteliti.
- b. Observasi non partisipan adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti.⁸

Jenis observasi yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu peneliti ikut serta secara langsung mengamati peranan tokoh masyarakat dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba kepada remaja dalam bentuk kegiatan pengajian rutin setiap malam jum'at, serta mengikuti polisi masyarakat mengadakan penyuluhan ke tempat para remaja menggunakan narkoba dan mengamati kebiasaan para remaja di Desa Holbung.

2. Wawancara

⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Semarang: Rineka Cipta, 1996), hlm. 158.

⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 120.

⁸ Nurul zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti atau dari seorang informan.⁹ Wawancara yang penulis maksud adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data yaitu para tokoh masyarakat di Desa Holbung. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen resmi berupa data distribusi penduduk Desa Holbung yang didapatkan dari kantor Kepala Desa Holbung yang terdiri dari data distribusi penduduk berdasarkan jenis kelamin, umur, jenis pekerjaan dan data distribusi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan sebagaimana terdapat pada hasil penelitian secara umum.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis *kualitatif deskriptif*, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Bila ditinjau dari proses sifat dan analisis datanya dapat digolongkan kepada *research deskriptif* yang bersifat *eksploratif* yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan lewat analisis secara tajam. Karena yang akan dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peranan tokoh masyarakat mengatasi penyalahgunaan narkoba di Desa Holbung Kecamatan Batang

⁹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. Keenam (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 64.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 231.

Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Setelah data terkumpul, maka untuk menganalisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data merupakan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci dan perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan masalah.
2. Deskripsi data menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum pasti sehingga diteliti menjadi jelas.¹¹

Sesuai dengan penjelasan di atas, analisa data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah, supaya gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh, sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (*deskriptif*) untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum, maka dengan adanya analisa yang dilaksanakan akan mempermudah penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah penelitian.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu.¹²

Peningkatan kepercayaan penelitian dapat dilakukan dengan teknik:

1. Ketekunan/Keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 92-99.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 246.

pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.¹³

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 324-331.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Desa Holbung

Kondisi desa Holbung yang terletak di Kecamatan Batang Angkola di bawah naungan Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki luas 250 Ha, dengan lahan pertanian dan perkebunan ± 160 Ha. Ditinjau dari letak geografisnya desa Holbung berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan persawahan
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan persawahan
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bintujuh
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sipangko.¹

Sebagai salah satu di wilayah Kecamatan Batang Angkola, Desa Holbung termasuk wilayah pertanian dan perkebunan. Adapun bentuk-bentuk tanaman pertaniannya berupa tanaman padi, kacang-kacangan, serta tanaman sayuran yang dipergunakan para penduduk untuk keperluan sehari-hari. Sedangkan tanaman perkebunan berupa pohon karet, coklat dan kelapa.

Alat transportasi di Desa Holbung sangat mudah untuk dilalui, karena di Desa Holbung merupakan desa yang berada di jalan lalu lintas dan adapun kendaraan yang dapat melintas di desa ini adalah seperti mobil, sepeda motor, dan becak motor.

2. Kondisi Demografis Desa Holbung

Pekerjaan masyarakat Desa Holbung mayoritas adalah sebagai petani. Hal ini disebabkan oleh kondisi sosial masyarakat merupakan lahan potensial untuk pertanian dan perkebunan. Untuk lebih jelas berikut adalah tabel kondisi pekerjaan masyarakat Desa Holbung:

¹ Data Kependudukan Tentang Denah Lokasi Desa Holbung Tahun 2017.

Tabel I

Kualifikasi Pekerjaan Penduduk Desa Hutaholbung

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	250 Orang
2	Pedagang	123 Orang
3	Pegawai Negeri Sipil	35 Orang
4	Pegawai Swasta	25 Orang
5	Wiraswasta	135 Orang
6	Kerja Tidak Menetap	20 Orang
7	Buruh	40 Orang
8	Sekolah	294 Orang
9	Putus Sekolah	115 Orang
10	Tidak Sekolah	100 Orang
Jumlah		1.137 Orang

Sumber: Arsip Kependudukan Desa Holbung

Sementara jumlah dari kepala keluarga (KK) yang ada adalah 432 KK. Jumlah penduduk secara keseluruhan 1137 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 537 jiwa dan jumlah perempuan 600 jiwa.

Lembaga pendidikan formal yang ada di Desa Holbung yaitu Madrasah Diniyah Awaliyah. Kemudian jenjang pendidikan masyarakat menurut data yang ada dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel II

Jenjang Pendidikan Masyarakat Desa Holbung

No	Jenjang Pendidikan	Keterangan
----	--------------------	------------

1	Perguruan Tinggi	158 Orang
2	SMA Sederajat	218 Orang
3	SLTP/Tsanawiyah	238 Orang
4	SD	195 Orang
5	Tidak Sekolah/Putus Sekolah	328 Orang
Jumlah		1.137 Orang

Sumber: Arsip Kependudukan Desa Holbung Tahun 2017

Tempat ibadah yang merupakan pusat aktivitas keagamaan masyarakat yaitu masjid 1 (satu) buah, mushollah 1 (satu) buah dan kantor Kantor Desa 1 yaitu bertempat di tengah desa. Masyarakat Desa Holbung 100% beragama Islam dan paham yang dianut masyarakat desa Holbung yaitu Nahdatul Ulama (NU).

Keadaan penduduk Desa Holbung dapat dilihat dari perkembangan tingkat usia masyarakat yang berjumlah secara keseluruhan sebanyak 1137 jiwa, untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia.

Tabel III

Keadaan Penduduk Desa Holbung Berdasarkan Tingkat Usia

No	Tingkat Usia	Jumlah	Persentase
1	0-10 Tahun	235 orang	20,66 %
2	11-20 Tahun	180 orang	15,83 %
3	21-30 Tahun	168 orang	14,77 %
4	31-40 Tahun	157 orang	13,80 %
5	41-50 Tahun	139 orang	12,22 %
6	51-60 Tahun	120 orang	10,55 %
7	61-70 Tahun	100 orang	8,79 %

8	70 Tahun ke atas	38 orang	3,34 %
Jumlah		1137 Orang	100 %

Sumber: Data Administrasi Desa Holbung Tahun 2017

B. Temuan Khusus

1. Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Kondisi suatu keluarga sangat menentukan berhasil tidaknya para orangtua menanamkan pendidikan keluarga sehingga terwujudnya anak yang berkepribadian baik dan dapat dikategorikan sebagai anak sholeh. Baik tidaknya kondisi suatu keluarga dapat dilihat dari tentram atau tidaknya suasana rumah tangga, apakah keluarga tersebut termasuk sakinah, mawaddah, warahmah atau sebaliknya keluarga yang penuh dengan ketegangan, perkelahian dan dapat diistilahkan dengan *broken home*.

Upaya mengatasi narkoba yang dilakukan oleh tokoh masyarakat adalah untuk mengantisipasi adanya pengguna narkoba atau penyebaran narkoba di wilayah desa yang mengakibatkan remaja merupakan salah satu sasaran terhadap penyalahgunaan narkoba. Tokoh masyarakat mengatasi pencegahan narkoba sebelum memasuki lingkungan desa atas rasa kepedulian tokoh agama dan tokoh adat beserta orangtua yang mempunyai anak remaja. Dalam hal untuk pencegahan narkoba yang dilakukan oleh tokoh masyarakat terhadap remaja merupakan suatu kerja sama yang dibangun tokoh agama dan tokoh adat atas dasar persetujuan dari kepala desa antara lain:

1. Membentuk Polisi Masyarakat

Tokoh masyarakat membentuk suatu pengamanan di dalam desa apabila ada warga di desa tersebut mengalami permasalahan yang mengakibatkan keributan antar warga. Tokoh masyarakat memberikan sebutan dengan polisi masyarakat karena tugas dari kepolisian adalah untuk mengamankan dan menangkap seseorang yang melanggar aturan. Polisi masyarakat didirikan di Desa Holbung sejak tahun 2015 yang beranggotakan 3 orang polmas.

Pergerakan polisi masyarakat di desa ini sesuai dengan tugas yang diamanahkan adalah untuk mengatasi adanya narkoba pada masyarakat khususnya remaja yang mengonsumsinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muajir bahwa:

“Polisi masyarakat di desa ini merupakan suatu pengamanan untuk warga sekitarnya yang mengalami permasalahan. Namun, tugas utama para polisi masyarakat sebenarnya ialah memberantas narkoba khususnya di desa ini sesuai laporan dari warga masyarakat adalah para remaja yang telah mulai mengonsumsi narkoba”.²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Darmin Nasution bahwa:

“Pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh para anggota polisi masyarakat merupakan suatu program dari tokoh masyarakat untuk menggerakkan program pelayanan yang diberikan suatu wewenang kepada polisi masyarakat dalam penanggulangan narkoba dan menangkap para remaja yang ketahuan menggunakan narkoba. Para tokoh masyarakat terlibat dalam pelayanan untuk mengatasi narkoba, apabila polisi masyarakat mendapatkan pengguna atau pengedar narkoba di desa ini”.³

Senada dengan tokoh masyarakat di atas berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Irwan Hrp bahwa:

“Persetujuan dari tokoh masyarakat menjalankan tugas kepada polisi masyarakat untuk melakukan patroli memberantas narkoba setiap bulannya dilakukan satu kali. Tempat-tempat yang sering diperiksa berada di sudut desa ini. Peranan dari tokoh masyarakat dalam mengatasi narkoba ialah ikut serta membantu polisi masyarakat mendapatkan informasi dari warga terhadap para remaja yang suka menggunakan narkoba”.⁴

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Desa Holbung para tokoh masyarakat ikut serta membantu para polisi masyarakat melakukan tugas pemberantasan narkoba. Tokoh masyarakat tidak tinggal diam dalam hal mencari informasi dari warga masyarakat yang mendapatkan keresahan dari para remaja mengganggu masyarakat sekitar. Polisi masyarakat melakukan tindakan tidak harus diberikan tugas dari tokoh masyarakat, melainkan polisi

² Muajir Hamdi, Polisi Masyarakat di Desa Holbung, Wawancara di Desa Holbung pada tanggal 04 Oktober 2017.

³ Darmin Nasution, Tokoh Agama di Desa Holbung, Wawancara di Desa Holbung pada tanggal 06 Oktober 2017.

⁴ Irwan Hrp, Tokoh Adat di Desa Holbung, Wawancara di Desa Holbung pada tanggal 06 Oktober 2017.

masyarakat menangkap langsung apabila ketahuan remaja sedang menggunakan sejenis narkoba.⁵

2. Mendirikan Pamflet

Peredaran narkoba dapat dicegah melalui mendirikan pamflet atau papan yang berisi tulisan tentang suatu informasi. Para tokoh masyarakat mengajukan hal tersebut kepada kepala desa agar mendirikan pamflet mengenai bahaya narkoba dapat mencegah peredaran narkoba di desa ini. Tulisan tentang suatu informasi tersebut bisa membantu untuk pencegahan bagi para remaja yang mengerti dengan arti tulisan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Darmin Nst bahwa:

“Atas persetujuan dari kepala desa mendirikan pamflet di sekitar desa bisa menunjukkan pencegahan peredaran narkoba bagi para remaja. Adanya pamflet-pamflet yang didirikan oleh para polisi masyarakat tidak bertahan lama berdiri karena sedikit menyinggung atau menuduh para remaja menggunakan narkoba. Bagi saya para remaja yang tidak menyukai pamflet tersebut adalah karena tidak ada dalam dirinya nilai-nilai keindahan bagi kepentingan bersama dan sebagian para remaja sudah terjerumus narkoba”.⁶

Di hari yang sama hasil wawancara dengan Bapak Anton bahwa:

“Adanya pamflet di desa ini bukan untuk hanya sekedar didirikan saja, melainkan suatu cara untuk melakukan pencegahan peredaran narkoba dalam bentuk tulisan tentang suatu informasi bahaya narkoba. Berdirinya pamflet utamanya bisa memberikan pengetahuan dan bahan acuan kepada masyarakat khususnya para remaja mengetahui mencegah itu lebih baik dari pada mengobati”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Abdul Karim bahwa:

“Pencegahan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat untuk mencegah peredaran narkoba di desa ini tidak hanya membentuk polisi masyarakat, namun para tokoh masyarakat sepakat mendirikan pamflet di desa agar senantiasa para remaja mengetahui dilarang menggunakan narkoba. Sebagai generasi muda untuk menjaga penerus bangsa tidak akan membiarkan para remaja lebih banyak lagi terjerumus narkoba dan sampai memakan korban berujung kepada kematian”.⁸

⁵ Observasi di Desa Holbung pada tanggal 08 Oktober 2017.

⁶ Darmin Nst, Tokoh Agama di Desa Holbung, Wawancara di Desa Holbung pada tanggal 29 September 2017.

⁷ Anton Putra, Kepala Desa Holbung, Wawancara di Desa Holbung pada tanggal 29 September 2017.

⁸ Abdul karim, Remaja di Desa Holbung, Wawancara di Desa Holbung pada tanggal 01 Oktober 2017.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Desa Holbung terkait mengenai adanya pamflet untuk pencegahan peredaran narkoba pada remaja sedikit banyaknya para remaja tidak menyukai papan tulisan yang berisi informasi bahaya narkoba dengan pembuktian pamflet-pamflet yang masih berdiri tinggal dua papan lagi. Papan informasi yang masih berdiri di desa Holbung sangat dijaga oleh tokoh masyarakat karena sebagai pembuktian bagi kepala desa atas pencegahan yang mereka sepakati untuk mencegah remaja menggunakan narkoba. Tokoh masyarakat tidak memberikan hukuman bagi siapa yang merusak pamflet yang didirikan dikarenakan arti dari tulisan yang berada di pamflet tersebut merupakan suatu ilmu pengetahuan untuk melakukan pencegahan narkoba bagi masyarakat Desa Holbung.⁹

3. Lapangan Olahraga

Kegiatan yang sehat dapat membawa kepribadian seseorang ke sisi yang positif dan menjauhkan diri dari perilaku yang tidak berguna. Berolahraga bisa membuat hidup lebih bermakna dan mendapatkan kesehatan yang bagus untuk kelangsungan hidup ke depan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anton bahwa:

“Kegiatan yang dapat saya arahkan untuk para remaja mengatasi narkoba di desa ini sesuai dari pemerintahan adalah mengeluarkan dana sebagai memfasilitasi mereka mendapatkan alat dan bahan keperluan mendirikan suatu lapangan, lain hal dengan tanah lapangan, mereka harus mendapatkan dari warga untuk mendirikan sebuah lapangan. Di samping mendirikan lapangan, para remaja mempunyai kegiatan rutin melakukan olahraga dan tanpa harus mengerjakan yang tidak berguna seperti narkoba”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Marahot Lubis bahwa:

“Adanya lapangan yang dibuka oleh Bapak Kepala Desa adalah untuk membuat kegiatan positif bagi remaja di desa ini, tetapi tempat tersebut dapat digunakan bagi pemakai narkoba sebagai wadah mengonsumsi narkoba dikarenakan jauh dari

⁹ Observasi di Desa Holbung pada tanggal 03 Oktober 2017.

¹⁰ Anton Putra, Kepala Desa Holbung, Wawancara di Desa Holbung pada tanggal 13 Oktober 2017.

pemukiman warga. Tokoh masyarakat merundingkan hal tersebut dengan kepala desa agar tempat itu dikosongkan pada malam sudah tiba dengan catatan warung yang berada di samping lapangan tidak buka pada malam”.¹¹

Senada dengan tokoh masyarakat di atas berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak

Ikhsan bahwa:

“Lapangan olahraga tersebut termasuk tempat yang didatangi oleh banyak orang dari warga asli Desa Holbung sampai kepada orang yang datang dari luar. Mengawasi orang banyak perlu penjagaan yang ketat terhadap penggunaan narkoba di sekitar lapangan, untuk mengatasi hal tersebut para polisi masyarakat secara bergantian mengawasi orang-orang yang ada di lapangan sedang menggunakan narkoba atau mengedar narkoba”.¹²

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Desa Holbung melihat para remaja menggunakan lapangan yang berada di sudut desa sangatlah mengawatirkan karena para remaja tidak berkumpul berdekatan di area lapangan, mereka berjauhan dan membagi kelompok-kelompok saat ada di lapangan. Kebijakan polisi masyarakat membuat remaja diperhatikan dalam mengatasi narkoba ada pada diri remaja. Lapangan mulai ramai saat selesai shalat azhar bergabung dengan orang dewasa yang hobby dengan olahraga.¹³

2. Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Setiap permasalahan yang dihadapi sudah tentu ada jalan keluarnya, karena Allah menciptakan suatu permasalahan sekaligus dengan pemecahan masalahnya, seperti halnya Allah menciptakan penyakit bersama dengan obatnya hanya saja kita yang berusaha mencarinya. Adapun peranan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja antara lain:

1. Polisi Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Thamrin Hrp bahwa:

¹¹ Marahot Lubis, Tokoh Agama di Desa Holbung, Wawancara di Desa Holbung pada tanggal 15 Oktober 2017.

¹² Ikhsan, Polisi Masyarakat di Desa Holbung, Wawancara di Desa Holbung pada tanggal 16 Oktober 2017.

¹³ Observasi di Desa Holbung pada tanggal 17 Oktober 2017.

“Pencegahan untuk penyebaran narkoba agar tidak memasuki desa ini kami segenap tokoh masyarakat mendirikan tim petugas keamanan dan ketentraman di Desa Holbung ini dengan sebutan polisi masyarakat (POLMAS). Tujuan utama didirikan polisi masyarakat adalah untuk mencegah masuknya narkoba dan menyebarkan narkoba pada remaja di desa ini. Persetujuan yang dilakukan atas pencegahan narkoba oleh polisi masyarakat membantu para tokoh masyarakat untuk melaksanakan tugas agar para remaja tidak terjerumus menggunakan narkoba”.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rustam Lubis bahwa:

“Dengan berdirinya polisi masyarakat di desa ini atas persetujuan dari kepala desa yang terbenak dari pengalaman oleh tokoh masyarakat di setiap ada keramaian di desa-desa lain sedikit banyaknya selalu ada keributan yang dibuat oleh para remaja saat malam sebelum acara itu diselenggarakan. Hal tersebut sangat dikhawatirkan oleh para tokoh masyarakat dan para orangtua di Desa Holbung. Sebelum keributan seperti di desa-desa lain memasuki lingkungan Desa Holbung, para tokoh masyarakat mencegah hal tersebut dengan menurunkan polisi masyarakat saat ada acara yang hendak diselenggarakan di desa ini”.¹⁵

Pencegahan yang dilakukan oleh polisi masyarakat sesuai dengan pembicaraan dari para tokoh masyarakat untuk menjaga keamanan dan ketentraman di Desa Holbung terutama pencegahan penyebaran narkoba yang meresahkan para orangtua dan kepala desa agar tidak memasuki lingkungan dan remaja tidak akan dapat mengkonsumsinya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muajir bahwa:

“Tindakan yang dilakukan untuk mencegah peredaran narkoba di desa ini adalah dengan mengaktifkan kembali pos kamplang sebagai sarana bagi polisi masyarakat mengetahui siapa orang yang keluar masuk desa ini dan bukan asli warga Hutaholbung. Adanya pos kamplang tersebut dapat dengan mudah membantu pencegahan peredaran narkoba melalui laporan yang ada”.¹⁶

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Desa Holbung dalam bentuk pencegahan penyebaran narkoba oleh tokoh masyarakat pada remaja adalah didirikannya sebuah tim pengamanan Desa Holbung oleh kepala desa dengan nama polisi masyarakat (POLMAS) untuk melaksanakan tugas dari tokoh masyarakat sebagai pelaksanaan untuk mengatasi penyebaran narkoba di desa dan tidak membiarkan narkoba sampai ke tangan

¹⁴ Thamrin Hrp, Tokoh Adat di Desa Holbung, Wawancara di Desa Holbung pada tanggal 21 September 2017.

¹⁵ Rustam Lubis, Tokoh Agama di Desa Holbung, Wawancara di Desa Holbung pada tanggal 22 September 2017.

¹⁶ Muajir Hamdi, Polisi Masyarakat Desa Holbung, Wawancara di Desa Holbung pada tanggal 23 September 2017.

remaja. Desa Holbung mengaktifkan kembali fungsi dari pos kampling sebagai sarana bagi polisi masyarakat untuk mengetahui warga keluar masuk yang bukan dari anggota Desa Holbung. Polisi masyarakat yang ada di desa Holbung tidak menggunakan atribut seperti kepolisian, melainkan polisi masyarakat di desa ini bekerja sambil menjaga keamanan dan mencegah penyebaran narkoba layaknya seperti warga biasa.¹⁷

2. Sosialisasi BNN

Pencegahan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat untuk mengarahkan para remaja mengembangkan pengetahuan seputar bahaya narkoba adalah dengan mengadakan sosialisasi dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) atas dasar persetujuan dari kepala desa mengutus pihak BNN menyelenggarakan sosialisasi di Desa Holbung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Irwan Hrp bahwa:

“Mengadakan Sosialisasi dengan pihak Badan Narkotika Nasional merupakan suatu pencegahan bagi para remaja agar mengetahui bahaya narkoba bagi tubuh manusia jika menggunakannya tidak sesuai dengan ilmu yang ada dalam dunia kedokteran. Sosialisasi bahaya narkoba yang diadakan di Desa Holbung dapat membuat para remaja semakin yakin kalau narkoba itu adalah obat-obat terlarang dan dapat mengakibatkan kematian”.¹⁸

Senada dengan tokoh masyarakat di atas berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Marahot Lubis bahwa:

“Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak BNN dapat membantu tokoh masyarakat mengatasi penyebaran narkoba di desa ini dan menjelaskan kepada remaja bahwa bahaya narkoba itu bisa mengakibatkan kematian. Hal terpenting yang diinginkan oleh tokoh masyarakat dari sosialisasi tersebut adalah untuk menyiapkan generasi muda berprestasi dan berkarakter tanpa narkoba”.¹⁹

Di hari yang sama wawancara dengan saudara Yusran Siregar bahwa:

“Setelah berjalannya sosialisasi yang diselenggarakan oleh pihak Badan Narkotika Nasional di desa ini para remaja sadar akan bahaya narkoba tersebut seperti apa jika dikonsumsi pada tubuh manusia. Dari sosialisasi tersebut para remaja seakan

¹⁷ Observasi di Desa Holbung pada tanggal 24 September 2017.

¹⁸ Irwan Hrp, Tokoh Adat di Desa Holbung, Wawancara di Desa Holbung pada tanggal 25 September 2017.

¹⁹ Marahot Lubis, Tokoh Agama di Desa Holbung, Wawancara di Desa Holbung pada tanggal 26 September 2017.

mendapatkan perhatian dari BNN khususnya kepada tokoh masyarakat yang telah mengadakan sosialisasi mengenai bahaya narkoba untuk tidak menggunakannya”.²⁰

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Holbung dalam pencegahan penyebaran narkoba terkait terhadap sosialisasi bahaya narkoba pada remaja dapat mengubah pola pikir remaja akan bahaya narkoba itu jika digunakan tidak sesuai dengan bidang kedokteran dapat mengakibatkan ketagihan dan berujung sampai kepada kematian. Tokoh masyarakat dalam melakukan mengatasi penyebaran narkoba pada remaja mengharapkan dapat membantu remaja menyiapkan generasi muda berprestasi dan berkarakter tanpa narkoba. Para remaja yang mengikuti sosialisasi dari BNN dapat mengetahui bahaya narkoba dan memberikan penjelasan kepada para remaja lainnya yang tidak mengikuti acara tersebut.²¹

3. Pengajian Wirid Yasin

Pengajian wirid yasin adalah serangkaian kegiatan dengan membaca tahtim, tahlil, dan do'a. Secara tidak langsung kegiatan tersebut dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja, agar para remaja mempunyai kegiatan keagamaan yang dilakukan sekali seminggu. Selain membaca tahtim, tahlil dan doa kegiatan tersebut terselenggarakan dengan ceramah agama yang dilaksanakan setiap akhir bulan. Penceramah untuk mengisi acara tersebut adalah tokoh agama dari Desa Holbung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rustam Lubis bahwa:

“Pelaksanaan pengajian wirid yasin yang diselenggarakan oleh para remaja di Desa Holbung atas pembinaan yang disarankan oleh tokoh masyarakat dalam kegiatan keagamaan dapat membentuk karakter remaja agar memiliki kegiatan yang positif dan tidak mengerjakan kegiatan-kegiatan yang tidak berguna setiap malam. Disaat berlangsungnya pengajian wirid yasin saya memberikan arahan selesai berdo'a kepada remaja dalam arti pendidikan agama agar tidak menggunakan narkoba”.²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Malik bahwa:

²⁰ Yusran Siregar, Ketua Naposo Bulung, Wawancara di Desa Holbung pada tanggal 26 September 2017.

²¹ Observasi di Desa Holbung pada tanggal 27 September 2017.

²² Rustam Lubis, Tokoh Agama di Desa Holbung, Wawancara di Desa Holbung pada tanggal 09 Oktober 2017.

“Pengajian wirid yasin yang dilaksanakan di rumah tokoh masyarakat membuat para remaja mengetahui pentingnya ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari ditambah arahan dari bapak tokoh agama memberikan bimbingan untuk mengatasi narkoba tidak ada di dalam diri generasi muda bagi para remaja di Desa Holbung”.²³

Di hari yang sama hasil wawancara dengan Bapak Thamrin Hrp bahwa:

“Peranan yang disepakati oleh tokoh masyarakat dalam mengatasi narkoba di Desa Holbung dalam aspek pengajian wirid yasin setiap seminggu sekali membuat metode tidak semua remaja menghadiri pengajian tersebut dikarenakan pola pikir yang berbeda-beda. Peranan yang dijalankan pihak tokoh adat adalah mendatangi tempat perkumpulan remaja yang ada di sudut desa untuk mengetahui kegiatan remaja di malam pengajian wirid yasin”.²⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Holbung terkait dalam mengatasi narkoba yang dilakukan oleh tokoh masyarakat di bidang keagamaan adalah mengadakan pengajian wirid yasin yang dilaksanakan setiap malam jum'at setelah selesai sholat isya sampai selesai. Anggota pengajian yang menghadiri pengajian wirid yasin tersebut kurang lebih 30 orang. Peranan yang dilakukan oleh tokoh adat selalu menemukan remaja berada di warung sudut desa dan tidak sedang mengikuti pengajian wirid yasin. Arahan dan bimbingan yang dilaksanakan di setiap selesai pembacaan doa dapat mengatasi narkoba pada remaja disebabkan arahan tersebut mengarah kepada kenakalan remaja.²⁵

3. Faktor Penghambat Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di Desa Holbung sering sekali ditemukan adanya hambatan bagi para tokoh masyarakat dalam mengatasi narkoba. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rustam Lubis bahwa faktor penghambat atau kendala yang ditemukan dalam kenakalan remaja khususnya mengatasi narkoba pada remaja antara lain adalah sebagai berikut:

²³ Malik, Remaja di Desa Holbung, Wawancara di Desa Holbung pada tanggal 11 Oktober 2017.

²⁴ Thamrin Hrp. Tokoh Adat di Desa Holbung, Wawancara di Desa Holbung pada tanggal 11 Oktober 2017.

²⁵ Observasi di Desa Holbung pada tanggal 12 Oktober 2017.

- a. Kurangnya komunikasi orangtua terhadap tokoh masyarakat terutama dalam hal pembinaan akhlak remaja. Orangtua lebih sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing dari pada harus memperhatikan anak mereka yang sudah remaja. Oleh karena itu, orangtua tidak tahu apa saja yang telah dilakukan anak remajanya di luar rumah.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Marahot Lbs salah satu tokoh agama di Desa Holbung mengatakan bahwa:

“Secara mayoritas pekerjaan masyarakat di desa ini adalah petani, mereka bekerja tidak mengenal waktu demi untuk mendapatkan hasil pertanian menjadi kebutuhan sehari-hari mereka. Para tokoh masyarakat tidak mengetahui cara untuk bekerja sama terhadap para orangtua dalam memperhatikan akhlak remaja di desa ini, dikarenakan alasan mereka yang mengutamakan pekerjaan”.²⁶

Sejalan dengan pernyataan di atas peneliti melakukan wawancara bersama saudara Ibrahim mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan narkoba dipengaruhi oleh lingkungan, alasan saya mengonsumsi narkoba jenis ganja tersebut dikarenakan kurangnya perhatian dari orangtua yang disebabkan oleh sibuknya kedua orangtua saya bekerja. Kesibukan orangtua saya di ladang membuat kebebasan buat saya menggunakan ganja ditambah teman saya mempengaruhi”.²⁷

Di hari yang sama hasil wawancara dengan Bapak Rustam Lubis bahwa:

“Penyalahgunaan narkoba tidak hanya dapat merugikan kesehatan tetapi juga dapat merusak mental. Oleh karena itu, orang yang sudah kecanduan narkoba tidak dapat berpikir atau berbuat apa-apa selain dari mengonsumsi narkoba. Sebagai tokoh di desa ini kami selalu memberikan saran agar menjauhi narkoba dengan cara jangan pernah mencobanya walaupun untuk iseng-iseng, pilihlah pergaulan yang aman jangan yang berbahaya dan kuatkan iman di jalan Allah”.²⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat tokoh masyarakat mengatasi narkoba pada remaja adalah kesibukan orangtua bekerja membuat komunikasi dengan tokoh masyarakat tidak berjalan lancar. Waktu yang digunakan untuk bekerja kurang membagikan perhatian dari orangtua terhadap anak remajanya selaku generasi

²⁶ Marahot Lbs, Tokoh Masyarakat Desa Holbung, Wawancara di Desa Holbung pada tanggal 18 Oktober 2017.

²⁷ Ibrahim, Remaja di Desa Holbung, Wawancara di Desa Holbung pada tanggal 19 Oktober 2017.

²⁸ Rustam Lubis, Tokoh Masyarakat Desa Holbung, Wawancara di Desa Holbung pada tanggal 19 Oktober 2017.

penerus dalam keluarga tersebut. Peranan yang dilakukan tokoh masyarakat mengatasi narkoba membutuhkan komunikasi terhadap orangtua untuk membina akhlak remaja.

b. Kurangnya perhatian dan dukungan dari pemerintahan desa (Kepala Desa) terhadap masalah kenakalan remaja. Padahal masalah remaja adalah masalah yang harus diperhatikan bersama, guna untuk terbentuknya generasi muda beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta memiliki keterampilan. Dalam arti luas kepala desa sangat jarang mengontrol kegiatan keagamaan yang dilakukan tokoh agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Darmin Nasution bahwa:

“Pelaksanaan program dalam mengatasi narkoba di desa ini membutuhkan dukungan dan dana dari kepala desa agar berjalan dengan lancar. Pemerintahan tidak sepenuhnya memperhatikan remaja yang sudah jelas menggunakan narkoba di Desa ini. Kurangnya perhatian dari kepala desa membuat tokoh masyarakat dan polisi masyarakat tidak begitu memperhatikan kondisi dari masyarakat khususnya perilaku remaja”.²⁹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Desa Holbung aparat desa tidak menjalankan tugas sesuai dengan pengaduan dari warga masyarakatnya sendiri. Pekerjaan yang diberikan kepada Kepala Desa hanya sebagian besar terlihat hasilnya, dikarenakan kepala desa mendahulukan pekerjaan yang besar dibanding dengan pekerjaan yang rendah meliputi kenakalan remaja yang semakin terjerumus kepada narkoba. Hasil observasi tersebut adalah kurang memperhatikan warga rendah yang memerlukan dukungan besar yang disebabkan masalah remaja.³⁰

c. Kurangnya minat para remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dibimbing tokoh agama, misalnya saja kegiatan pengajian majelis taklim, pengajian wirit yasin yang dilaksanakan dalam seminggu sekali, peringatan hari besar Islam, takziah, gotong royong serta kegiatan sosial keagamaan lainnya.³¹

²⁹ Darmin Nasution, Tokoh Agama di Desa Holbung, Wawancara di Desa Holbung pada tanggal 20 Oktober 2017.

³⁰ Observasi di Desa Holbung pada tanggal 21 Oktober 2017.

³¹ Rustam Lubis, Tokoh Agama Desa Holbung, Wawancara di Desa Holbung pada tanggal 23 Oktober 2017.

Berdasarkan wawancara dengan saudara Panyahatan mengenai kegiatan keagamaan yang dilakukan sekali seminggu menyatakan bahwa:

“Kegiatan yang dilaksanakan untuk para remaja dalam hal pengajian rutin untuk mendengarkan ceramah dari tokoh agama membuat kami para remaja sudah mulai bosan dikarenakan satu tahun mengikuti pengajian metode dalam pengajian tersebut hanya mendengarkan isi dari pembahasan topik yang dibawakan. Minggu demi minggu para remaja berkurang karena metode yang berulang-ulang itu tetap dibuat”.³²

Hal yang sejalan diungkapkan oleh saudara rendi menyatakan bahwa:

“Disetiap pengajian kami para peserta hanya mendengarkan ceramah sampai selesai, sesekali pak ustadz memberikan pertanyaan kalau kami tidak mengerti dan mau bertanya. Hal yang kami inginkan memberikan pokok-pokok ceramah sesuai kehidupan para remaja agar kami lebih mudah mengingatnya dan menjauhi yang tidak baik ataupun larangan Allah”.³³

Faktor penghambat tokoh masyarakat dalam mengatasi narkoba kepada remaja sesuai hasil wawancara dengan Bapak Anton bahwa:

“Kurangunya jumlah anggota kepemudaan yang bersiap menjadi polisi masyarakat sehingga tidak efektif dalam mengungkap dan menangkap para pengedar narkoba yang berada di Desa Holbung”.³⁴

Pernyataan tersebut beralasan karena menjadi polisi masyarakat yang mengetahui bahwa anggota masyarakatnya menggunakan narkoba adalah sebagian saudara atau family, untuk itu menjadi polisi masyarakat sangat enggan untuk menangkap saudara atau family terdekat. Sebagian masyarakat beranggapan untuk mempertahankan persaudaran itu jauh lebih penting dari pada untuk mengungkapkan kebenaran dalam hal melaporkan adanya peredaran narkoba.

Hambatan yang dihadapi oleh Polisi Masyarakat dalam mengatasi narkoba di Desa Hutaholbung bersama Bapak Widodo mengatakan bahwa:

“Jadwal untuk patroli sebagian besar dilaksanakan di pertengahan bulan dan tempatnya selalu berpindah-pindah. Dalam hal ini hambatan yang diperoleh polisi masyarakat adalah adanya kebocoran informasi mengenai kapan dan dimana patroli

³² Panyahatan, Remaja Desa Holbung, Wawancara di Desa Holbung pada tanggal 24 Oktober 2017.

³³ Rendi, Remaja Desa Holbung, Wawancara di Desa Holbung pada tanggal 26 Oktober 2017.

³⁴ Anton, Kepala Desa Holbung, Wawancara di Desa Holbung pada tanggal 27 Oktober 2017.

akan dilakukan. Sarana yang kurang memadai dan dukungan dana yang minim, menyebabkan upaya penanggulangan peredaran narkoba tidak maksimal”.³⁵ Hal yang sama dikemukakan oleh Tokoh Adat dalam hal faktor penghambat dalam

mengatasi narkoba di Desa Holbung adalah:

“Masyarakat kurang peduli dalam membantu pengungkapan pelaku peredaran narkoba yang semakin hari semakin sulit ditelusuri. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang ciri-ciri narkoba dan kurangnya kesadaran akan kejahatan yang terjadi di lingkungannya”.³⁶

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan tokoh masyarakat dalam mengatasi narkoba adalah kurangnya perhatian orangtua terhadap membina perilaku anak dan dukungan dari aparat desa dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia. Faktor penghambat yang dihadapi oleh polisi masyarakat dalam mengatasi narkoba di Desa Holbung ialah adanya kebocoran jadwal dari tugas polisi masyarakat untuk melakukan patroli dan masyarakat kurang peduli terhadap pengungkapan pelaku peredaran narkoba serta kurangnya mengenal ciri-ciri tentang narkoba.

³⁵ Widodo, Polisi Masyarakat di Desa Hutaholbung, Wawancara di Desa Hutaholbung pada tanggal 28 Oktober 2017.

³⁶ Thamrin, Tokoh Adat di Desa Holbung, Wawancara di Desa Holbung pada tanggal 29 Oktober 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan penulis terhadap peranan tokoh masyarakat dalam mengatasi narkoba pada remaja di Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya tokoh masyarakat dalam mengatasi narkoba dikalangan remaja adalah dengan mendirikan polisi masyarakat sebagai petugas keamanan dan ketertiban masyarakat serta untuk mengantisipasi pengguna dan pengedar narkoba masuk di dalam desa, selanjutnya dengan cara mendirikan pamflet adalah cara yang disepakati oleh tokoh masyarakat untuk dapat mencegah narkoba pada masyarakat khususnya remaja dalam bentuk suatu tulisan tentang suatu informasi bahaya narkoba yang disepakati oleh kepala desa, seterusnya memberikan lapangan olahraga kepada remaja untuk membawa kepribadian seseorang ke sisi yang positif dan menjauhkan diri dari perilaku yang tidak berguna.
2. Peranan yang dapat dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam mengatasi narkoba pada remaja adalah dengan memberikan nasehat dan mengadakan pengajian rutin supaya tidak mencari kesenangan di luar rumah dan memberikan sanksi jika ketahuan menggunakan narkoba. Tokoh masyarakat melakukan peranan dalam mengatasi narkoba dikarenakan para remaja tidak dapat mengatasi masalah individu yang dapat mengancam kepribadian remaja menggunakan narkoba

sebagai penyelesaian masalah, seterusnya mengadakan sosialisasi dari pihak Badan Narkotika Nasional untuk mengarahkan para remaja mengembangkan pengetahuan seputar bahaya narkoba dan efek dari menggunakan narkoba.

3. Hambatan yang dihadapi oleh tokoh masyarakat dalam mengatasi narkoba pada remaja adalah kurangnya komunikasi antara orangtua dan tokoh agama dalam hal pembinaan akhlak remaja serta pemerintahan kurang memberikan perhatian dan dukungan terhadap masalah kenakalan remaja. Sementara itu polisi masyarakat setiap melakukan patroli atau penyuluhan selalu mendapatkan kebocoran informasi kapan dan dimana patroli segera dilaksanakan dan masyarakat sekitarnya kurang peduli terhadap pengungkapan pelaku peredaran narkoba serta kurangnya mengenal ciri-ciri tentang narkoba

B. Saran

1. Tokoh masyarakat diharapkan lebih meningkatkan memberi nilai-nilai agama pada masyarakat khususnya remaja agar jauh dari narkoba.
2. Perlu dilakukan penambahan jumlah anggota kepolisian masyarakat bagian narkoba sehingga mampu menciptakan masyarakat bersih dari narkoba.
3. Diharapkan adanya partisipasi dari masyarakat agar upaya pencegahan peredaran dan pengguna narkoba dapat dengan mudah dilaksanakan sehingga masyarakat mampu dan berani melaporkan keberadaan pengguna narkoba dan peredarannya.
4. Bagi remaja disarankan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan melakukan shalat dan bidang keagamaan lainnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Razak dan Wahdi Sayuti, *Remaja dan Bahaya Narkoba*, Jakarta: Prenada, 2006.
- Adami Chazawi, *Kejahatan Terhadap Tubuh dan Nyawa* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2013.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- _____. *Penelitian Kualitatif Edisi III*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Dharma Bakthi, *Pencegahan Terhadap Bahaya narkoba*, Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia, 2007.
- Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial Budaya dan Dasar*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Hurlock Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- H. Dadang Hawari, *Al- Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996.
- H. Oemar Bakry, *Tafsir Rahmat*, Jakarta: Mutiara, 1982.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Hendyat Soetopo dan Wanty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bina Aksara, 1992.
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial 3 gangguan Kejiwaan*, cet. Ke III, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- M. Ridha Ma'roef, *Narkotika Masalah dan Bahayanya*, Jakarta: CV. Marga Djaya, 1986.

- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, Cet. Keenam* Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Semarang: Rineka Cipta, 1996.
- Masri Sigarimbus, Dkk, *Metode-Metode Penelitian*, Jakarta: Ip3es, 2001.
- Mastar 'Ain, *Hidup Indah Tanpa Narkoba* Jakarta: Letupan, 2010.
- Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1972
- Moeljono Notosoedirdjo, *Kesehatan Mental*, Malang: Universitas Malang, 2005.
- Moh. Taufik Makarao, dkk, *Tindak Pidana Narkotika*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Monks, F. J, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002.
- Musni Umar, *Tanggung Jawab Pemimpin dan Tokoh Masyarakat terhadap Rakyat dan Pembangunan* Jakarta: Mitra Media, 2013.
- Nurul zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006
- Anoraga dan Sri Suyati, *Perilaku Keorganisasian* Jakarta: Pustaka Jaya, 1995.
- Putranto Jokohadikusumo, *Awas Narkoba*, Bandung: Sarana Ilmu Pustaka, 2009.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Ilmu Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- _____, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali pers, 2012.
- Soetomo, *Masalah Sosial dan Pembangunan*, Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya. 1995.
- Sudarman, Momon, *Sosiologi Untuk Kesehatan*, Jakarta: Salemba Medika, 2008.
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2010.
- _____. *Metode Penelitian Manajemen* Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Harahap Syahrin, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam* Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi II*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Undang-Undang No.35 Tahun 2009 Pasal 1 ayat (1) tentang Narkotika.
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 pasal 39 ayat 2 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1987 pasal 1 ayat 6 Tentang Protokol.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1997 Pasal (1) tentang Psikotropika.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1997 Tentang Narkoba.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Zakiah Deradjat, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Zulkarnain Nasution, *Menyelamatkan Keluarga Indonesia Dari Bahaya Narkoba*, Bandung: Citapustaka Media, 1998.
- Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

or : In.14/F.6a/PP.00.9/09/2016

SEPTEMBER 2016

piran : -
: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada

Yth :

1. Drs. H. Armyn Hasibuan, M. Ag
 2. Maslina Daulay, M.A
- Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/i tersebut dibawah ini sebagai berikut:

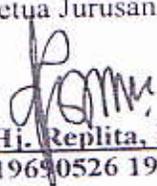
Nama/Nim : Sya'ban Habibi Harahap/ 13 120 0065
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu komunikasi / BK1-II
Judul Skripsi : "PERANAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MENGATASI PENYALAHGUNAAN NARKOBA DIKALANGAN REMAJA DESA HOLBUNG KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN"

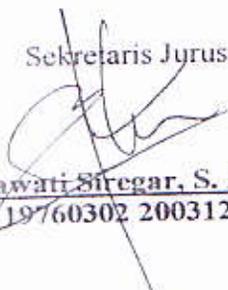
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

Sekretaris Jurusan


Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199303 2 001

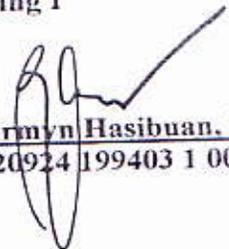

Risdawati Siregar, S. Ag., M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

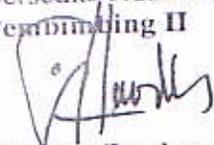


PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing II


Drs. H. Armyn Hasibuan, M. Ag
NIP. 19620924 199403 1 005


Maslina Daulay, M.A
NIP. 19760510 200312 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 206 /In.14/F.4c/PP.00.9/09/2017

03 September 2017

Sifat : Biasa

Lamp : -

Hal : *Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi*

Yth. Kepala Desa Holbung

Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Sya'ban Habibi Harahap
Nim : 13 120 0065
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Alamat : Jl. Imam Bonjol Gang Swadaya

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan



[Handwritten Signature]
Nasution, M. Ag

19730617 200003 2 013



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN BATANG ANGKOLA
DESA HOLBUNG

Kode Pos : 22773

Nomor : 141/114/KD/2017
Sifat : Penting
Perihal : Balasan Izin Penelitian

Holbung, 10 September 2017
Kepada yang terhormat
Bapak/Ibu:
di Tempat

Menindak lanjuti surat dari INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI tentang izin penelitian kepada mahasiswa kita. Bersama ini kami atas nama pemerintahan desa Holbung memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Sya'ban Habibi Harahap

Nim : 13 120 0065

Fakultas/Jurusan : Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Demikian surat balasan penelitian ini diperbuat agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

